

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV
PADA TEMA (INDAHNYA KEBERSAMAAN) DI MI NURUL HUDA
PELEYAN KAPONGAN SITUBONDO**

Tesis

OLEH:

MALIYATUL KIPTIYAH

NIM. 15761035



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV
PADA TEMA (INDAHNYA KEBERSAMAAN) DI MI NURUL HUDA
PELEYAN KAPONGAN SITUBONDO**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

MALIYATUL KIPTIYAH
NIM.15761035

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Maliyatul Kiptiyah
NIM : 15761035
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) Di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



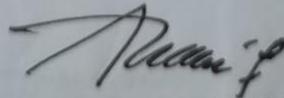
Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.I
NIP. 196511121994032002

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



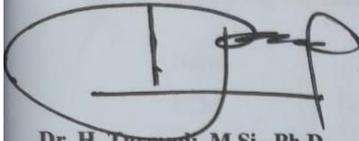
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Lembar Pengesahan

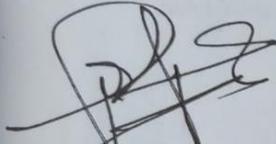
Tesis dengan judul " Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV Pada Tema (Indahnya Kebersamaan) Di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo " ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dengan dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2020 .

Dewan penguji



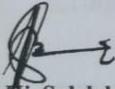
Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D
NIP. 19571005 198203 1 006

Ketua



Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

Penguji Utama



Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.I
NIP. 19651112 199403 2 002

Anggota



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Anggota

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maliyatul Kiptiyah
NIM : 15761035
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas
IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) Di MI
Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Januari 2020



Maliyatul Kiptiyah
15761035

KATAPENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullahu ahsanul jaza, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Dr. Samsul Susilawati, M.Pd., yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A., selaku validator dalam pengembangan buku ajar. Masukan dan kritik yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan buku ajar yang dikembangkan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi, serta semua staf Pascasarjana UIN Malang yang telah membantu penulis terutama dalam masalah administrasi kampus.
6. Kepala Sekolah dan Dewan Guru di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang telah membantu penulis dalam penelitian dan uji coba lapangan.
7. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu mendukung dan mendorong dalam penyelesaian kuliah proram megister.
8. Seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, restu, bantuan dan doanya sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.

9. Segenap siswa dan siswi MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, jaga kekompakan kalian terima kasih kerjasamanya selama penelitian ini.
10. Suami tercinta yang telah memotivasi, restu, serta do'a-do'a terbaiknya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga amal ibadah kita dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

Batu, 20 Januari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Halaman Persembahan	xiv
Moto	xv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xvi
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	7
D. Spesifikasi Produk	8
E. Pentingnya Pengembangan	9
F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	18
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Buku Ajar	21
1. Pengertian Buku Ajar.....	21
2. Ciri Buku Ajar	22

	3. Fungsi Buku Ajar.....	23
	4. Tujuan Buku Ajar	24
	5. Hakikat Buku Ajar	25
	6. Karakteristik Buku Ajar.....	26
	B. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik.....	27
	1. Pengertian Pembelajaran Tematik	27
	2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	29
	3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
	4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	35
	5. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik	35
	C. Pengembangan Buku Ajar	41
	D. Prinsip Efektivitas dan Daya Tarik pada Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif	48
	E. Nilai Islami dalam Pengembangan Buku Ajar	50
	F. Kerangka Teori Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif.....	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	54
	B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	56
	C. Validasi dan Uji Coba Produk	61
	1. Validasi Produk.....	62
	2. Desain Uji Coba	64
	3. Subjek Uji Coba	65
	4. Jenis Data	65
	5. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
	6. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV	HASIL PENGEMBANGAN	
	A. Hasil Pengembangan Produk	70
	1. Data Pra Pengembangan (Analisis Kebutuhan).....	70
	2. Data Pengembangan Produk	72
	3. Data Validasi dan Uji Coba Produk	78

	B. Analisis Data	91
	1. Analisis Kevalidan Produk.....	91
	2. Analisis Keefektifan Produk	96
	3. Analisis Kemenarikan Produk.....	99
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Proses Pengembangan Buku Ajar	101
	B. Pengaruh Produk Terhadap Hasil Belajar Siswa	110
	C. Hasil Tingkat Kemenarikan Buku Ajar	112
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	114
	B. Saran.....	116
	DAFTAR RUJUKAN	118
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	15
3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan berdasar Persentase Rata-rata	67
4.1 Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	79
4.2 Data Kualitatif dari Ahli Materi.....	81
4.3 Data Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran	83
4.4 Data Kualitatif dari Ahli Desain Pembelajaran.....	84
4.5 Data Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran Tematik	87
4.6 Data Kualitatif dari Ahli Pembelajaran Tematik	88
4.7 Nilai Pretest dan Posttest Responden.....	89
4.8 Uji Kemenarikan Buku	90
4.9 Tabulasi Data Aspek yang Diujikan kepada Validator	91
4.10 Kualifikasi Tingkat Kelayakan berdasar Persentase Rata-rata	93
4.11 Nilai Pretest dan Posttest Siswa	96
4.12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS26.....	97
4.13 Hasil Uji-t Menggunakan SPSS 26.....	98
4.14 Hasil Uji Kemenarikan Produk	99
4.15 Kriteria Kemenarikan Produk	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Teori Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif	53
3.1 Tahapan Model Desain Penelitian dan Pengembangan	56
4.1 Sampul Depan	73
4.2 Halaman Pembuka	74
4.3 Halaman Awal pada Tiap Pembelajaran	75
4.4 Do'a Sebelum Belajar	75
4.5 Dalil dalam Materi Pembelajaran	76
4.6 Ilustrasi Bernuansa Islami	76
4.7 Kegiatan-kegiatan Siswa	77
4.8 Halaman Belakang	78
4.9 Halaman Daftar Isi sebelum Direvisi	81
4.10 Halaman Daftar Isi setelah Direvisi	82
4.11 Ilustrasi sebelum Direvisi	85
4.12 Ilustrasi setelah Direvisi	86
4.13 Grafik Nilai Pretest dan Posttest	97

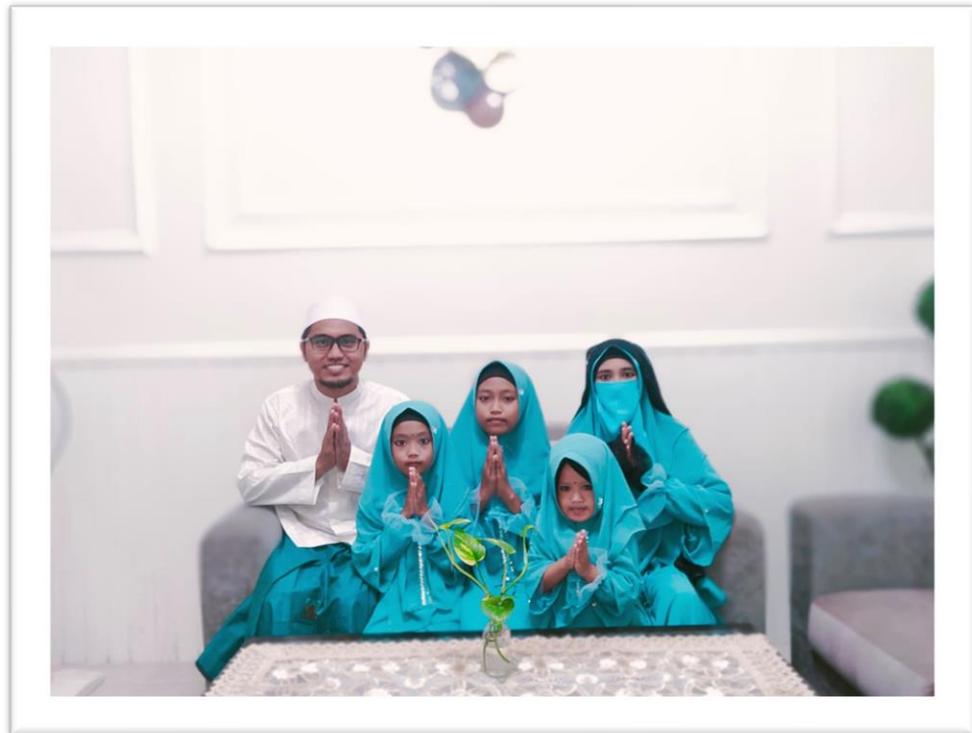
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Angket Ahli Materi.....	141
Lampiran 2 : Angket Ahli Media/Desain Pembelajaran.....	144
Lampiran 3 : Angket Uji Coba Lapangan.....	147
Lampiran 4 : Angket Ahli Pembelajaran Tematik Guru Kelas IV	162
Lampiran 5 : Soal <i>Post-test</i>	165
Lampiran 6 : Daftar Siswa Kelas IV.....	175
Lampiran 7 : Dokumen Foto	176
Lampiran 8 : Surat Lampiran Penelitian.....	177
Lampiran 9 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian	178
Lampiran 10 : Modul Ajar Tema "Cita-citaku" dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif	180

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada
Suamiku tercinta Usman Ghazali yang sangat berarti dalam hidupku, yang selalu
memberi dukungan disaat Aku lelah, yang telah setia menemaniku dalam suka
maupun duka dan menguatkanaku sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
Terima kasih atas cinta yang disertakan dengan kesetiaan, pengorbanan, dan
keikhlasan.

Inces-incesku Faridatul Bahiyah Ghazali, Robi'atul Hasanah Ghazali, Sa'adatul
Qorinah Ghazali, semoga kelak karya ini menjadi booster semangat dalam
hidup kalian.



MOTO

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى الْمِنْبَرِ « مَنْ لَمْ يَشْكُرِ
الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ وَالتَّحَدُّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ
وَتَرْكُهَا كُفْرٌ وَالْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ .

Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menyampaikan petuah di mimbar,

“Siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, ia akan sulit mensyukuri yang banyak. Siapa yang tidak mau berterima kasih pada manusia, berarti ia tidak bersyukur pada Allah. Membicarakan nikmat Allah adalah bentuk syukur. Enggan menyebutnya adalah bentuk kufur. Bersatu dalam satu jama'ah adalah rahmat. Sedangkan perpecahan adalah azab.”¹

¹ Hadits Musnad Ahmad, Bab 10 Nomor 18543

ABSTRAK

Kiptiyah, Maliyatul. 2020. *Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.I (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Ajar, Tematik Integratif

Buku ajar merupakan buku acuan wajib untuk sekolah yang memuat materi pembelajaran. Buku ajar tematik integratif ini mencakup beberapa mata pelajaran terutama aspek keislaman yang dikaitkan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku sehingga terintegrasi dalam satu tema pembahasan. Fakta di lapangan ditemukan bahwa buku ajar tematik yang digunakan di sekolah tempat penelitian diadakan, belum sesuai dengan kondisi lingkungan serta perkembangan psikis siswa, serta adanya ketidakcocokan antara kompetensi dasar dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dan pengembangan sebagai solusi dari problematika ini.

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk 1) Menghasilkan produk buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” untuk kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo; 2) Mengetahui efektivitas dan kemenarikan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Subjek penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang berjumlah 24 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, tes, dan observasi.

Hasil penelitian dan pengembangan buku ajar tematik integratif pada tema Indahnya Kebersamaan berada pada kategori layak dengan rincian taraf kevalidan materi yaitu 77,5% (valid), kevalidan desain pembelajaran 89,47% (valid), dan kevalidan pembelajaran tematik 91,30% (valid). Tingkat kemenarikan buku ajar setelah diujicobakan pada responden berada pada kategori sangat menarik dengan nilai kemenarikan 81,77%. Tingkat efektivitas terhadap penggunaan media menunjukkan perolehan t_{hitung} sebesar 4,106. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

ABSTRACT

Kiptiyah, Maliyatul. 2020. Development of Class IV Integrative Textbook on Thematic (Beautiful Togetherness) in MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Thesis, Islamic Primary School Teacher Postgraduate Program of UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisors:(1) Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.I (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Development, Textbook, Integrative Thematic

Textbooks are mandatory reference books for schools that contain learning material. This thematic textbook covers subjects that are linked therein in accordance with applicable basic competencies. However, the fact is that there are still thematic textbooks that have been published, not all of them covering it, because there are many things in thematic books that are not in accordance with the students' psychological condition, and regarding the compatibility of core competency with learning activities. Therefore, it is necessary to conduct research and development as a solution to this problem.

This research and development aims to 1) Produce thematic integrative textbooks with the theme "Beautiful Togetherness" for class IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo; 2) Knowing the effectiveness and attractiveness of integrative thematic textbooks on the theme of "The Beauty of Togetherness" for fourth grade students MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

The development of instructional media refers to the design of the research and development of Borg & Gall. The assessment subjects in this research and development are material experts, learning design experts, thematic learning experts, and fourth grade students of MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo with a total of 24 people. Data collection instruments used were questionnaires, interviews, tests and observations.

The results of research and development of integrative thematic textbooks on the theme "Beautiful Togetherness" are in the feasible category with details of the material validity level of 77.5% (valid), validity of learning design 89.47% (valid), and the validity of thematic learning 91.30 % (valid). The level of attractiveness of textbooks after being tested on respondents is in the very interesting category with an attractiveness value of 81.77%. The level of effectiveness of the use of the media shows the acquisition of t count of 4.106. T value is greater than t table value which means H1 is accepted and H0 is rejected. So, it can be concluded that there are significant differences between before using textbooks and after using textbooks that are developed.

مستخلص البحث

كيبتيّة، مالياً. 2020. تطوير كتاب مدرسي متكامل من الفصل الرابع حول الموضوعات (جماعية جميلة) في المدرسة الابتدائية نور الهدى سيتوبونندو ، ماجستير في مدرسة التربية الإبتدائية ، برنامج الدراسات التربوية للمعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (1) د. الحاج صللة الماجستير (2) د. الحاج سمسول سوسيلاتي الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير ، الكتب المدرسية ، المواضيع التكاملية

الكتب المدرسية هي كتب مرجعية إلزامية للمدارس التي تحتوي على مواد تعليمية. يغطي هذا الكتاب المدرسي المواضيع الموضوعات المرتبطة به وفقاً للكفاءات الأساسية السارية. ومع ذلك ، فالحقيقة هي أنه لا تزال هناك كتب مدرسية مواضيعية تم نشرها ، لا تغطيها جميعاً ، لأن هناك العديد من الأشياء في الكتب المواضيعية التي لا تتوافق مع الحالة النفسية للطلاب ، وفيما يتعلق بتوافق الكفاءة الأساسية مع أنشطة التعلم. لذلك ، من الضروري إجراء البحث والتطوير كحل لهذه المشكلة.

يهدف هذا البحث والتطوير إلى (1) إنتاج كتب مدرسية تكاملية موضوعية تحت عنوان "جماع جميل" للفئة الرابعة المدرسة الابتدائية نور الهدى سيتوبونندو؛ (2) معرفة فعالية وجاذبية الكتب المدرسية المواضيعية التكاملية حول موضوع "جمال العمل الجماعي" لطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية نور الهدى سيتوبونندو.

يشير تطوير الوسائط التعليمية إلى تصميم البحث والتطوير بورغ أند غال. مواضيع التقييم في هذا البحث والتطوير هي خبراء في المواد ، وخبراء في تصميم التعلم ، وخبراء في مجال التعلم المواضيعي ، وطلاب في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية نور الهدى سيتوبونندو مع ما مجموعه 24 شخصاً. وكانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والمقابلات والاختبارات والملاحظات.

نتائج البحث وتطوير الكتب المدرسية المواضيعية المتكاملة حول موضوع "العمل الجماعي الجميل" هي في فئة ممكنة مع تفاصيل مستوى صلاحية المواد من 77.5٪ (صالحة) ، صحة تصميم التعلم 89.47٪ (صالحة) ، وصلاحية التعلم المواضيعي 91.30٪ (صالحة). مستوى جاذبية الكتب المدرسية بعد اختبارها على المشاركين في فئة مثيرة للاهتمام للغاية مع قيمة جاذبية 81.77٪. يوضح مستوى فعالية استخدام الوسائط الحصول على t عدد 4.106. قيمة T أكبر من قيمة الجدول t مما يعني قبول H_1 ورفض H_0 . لذلك ، يمكن الاستنتاج أن هناك اختلافات كبيرة بين قبل استخدام الكتب المدرسية وبعد استخدام الكتب المدرسية التي تم تطويرها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari strategi peningkatan pencapaian pendidikan. Di samping kurikulum terdapat sejumlah faktor yang diantaranya lama siswa mengajar, lama siswa tinggal di sekolah, dan pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pengangan dan peran guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).²

Telah diketahui bahwa perubahan kurikulum sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Mulai dari kurikulum 1994 hingga sekarang kurikulum 2013 dengan memiliki keunikan serta kelebihan masing-masing. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu pengetahuan siswa serta menggunakan kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam buku ajar siswa yang seperti Ayo Cari Tahu, Ayo Belajar, Ayo Ceritakan, Ayo Bekerja Sama, Ayo Berlatih, Ayo Amati, Ayo Lakukan, Ayo Simpulkan, Ayo Renungkan, Ayo Kerjakan, Ayo Mencoba, Ayo Diskusikan, Ayo Bandingkan, Ayo Menulis, Ayo Temukan Jawabannya, Ayo Berkreasi, Ayo Analisis, Ayo

² Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.28

Kelompokkan, Ayo Bernyayi, Ayo Berpetualang, Tahukah Kamu dan Belajar Di Rumah.³

Buku ajar menurut UU SISDIKNAS NO 11 tahun 2005 yaitu “Buku ajar merupakan buku acuan wajib untuk dilakukan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan”.⁴

Bahan ajar yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013 yaitu buku ajar tematik. Buku ajar tematik ini mencakup mata pelajaran yang dikaitkan didalamnya sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan. Menambah jam pelajaran bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) tentang apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Harapannya siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya yaitu memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 juga

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa - Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan) 2013. Hlm. iv

⁴ Winarti, “Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas 2 Materi Geometri Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di MI Ma’arif Penanggungungan Malang”, (Skripsi: PGMI UIN Malang, 2012), hlm: 4, Lihat: Permendiknas nomor 2. Bab 1 tentang “Ketentuan Umum” tahun 2008.

lebih menekankan akhlak pribadi siswa, oleh karenanya dalam KI 1 telah dijelaskan mengenai pemahaman akhlak siswa, serta KI 2 yang menekankan sikap siswa yang berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun 2013 kelas 1,3,4,dan5 pada jenjang SD. Sedangkan untuk jenjang madrasah ibtdaiyah diberlakukannya K13 pada kelas 1 dan 4 saja.

Namun faktanya masih ada buku ajar tematik yang sudah diterbitkan belum semuanya mencakup hal tersebut karena banyak hal yang ada dalam buku tematik yang belum sesuai dengan kondisi psikis siswa. Seperti halnya ada materi pada pecahan yang terdapat pada tema 3 kelas 4 yaitu tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada Subtema 1: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku materi serta media maupun tugas yang dijelaskan dalam buku belum begitu jelas karena siswa hanya langsung diperintahkan untuk permainan dan di dalam bukunya belum ada penjelasan tentang pecahan secara singkat.⁵Hal ini akan menjadikan salah pengertian pada siswa yang akan belajar, mengapa demikian karena dalam tematik integratif kegiatannya yang mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain itu ada juga materi yang tidak konsisten dengan kegiatan selanjutnya.⁶Oleh karena itu, hal ini harus kita perbaiki dan kembangkan agar menjadi buku ajar yang sesuai dengan psikis siswa, serta lebih memudahkan siswa.

Kurikulum 2013 menekankan tentang kepribadian akhlak dan khususnya kita sebagai orang muslim bahwa pedoman hidupnya adalah Al-Qur'an, maka akan

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "*Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV*", (Pemerintah-Jakarta: Cetakan 1: Lazuardi GIZ dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hlm: 24

⁶ Ibid, hlm. 20-31

lebih baik buku ajar pegangan siswa didalamnya terdapat berbagai macam ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, serta terkandung mengenai cerita-cerita sejarah kebudayaan islam yang sesuai dengan materi untuk siswa SD/MI. Hal ini diharapkan supaya siswa dapat mengerti dan memahami bahwa Al-Qur'an benar-benar mencakup segalanya dan membuktikan bahwa Allah adalah Sang Maha Pencipta.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, juga guru kelas IV dan siswa kelas IV mendukung sekali tentang pengembangan buku ajar dengan benuansa islami ini.⁷ Bertepatan juga di MINurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan Juz Amma serta hafalan Hadist-Hadits dan juga penerapan Sholat Dhuha, maka apabila ada buku integratif akan membantu sekali dalam penanaman karakter siswa yang sesuai dengan Agama Islam serta visi madrasah saat ini. Harapan dalam pengembangan ini lebih menarik dan memiliki karakteristik berbeda dengan buku yang telah diterbitkan sebelumnya. Karakteristik tersebut menjadikan siswa memahami langsung serta berkelanjutan tentang dua ilmu penting yaitu ilmu agama dan mata pelajaran yang akan dipelajari siswa. Buku siswa integratif ini belum pernah diterbitkan, dan bahkan akan memiliki nilai tambah bagi anak MI/SD yang membacanya karena sangat penting anak mengetahui tentang agamanya dengan baik. Hasil wawancara bersama Ibu Nurhayati S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo menjelaskan bahwa kurikulum 2013 yang sekarang ini sangat bagus,

⁷ Lazim asy'ari, *wawancara*, (Situbondo, 14 Agustus 2017)

karena kegiatannya tidak membebani siswa serta terdapat banyak kegiatan yang membuat siswa nyaman mengerjakannya.⁸ Buku yang sudah keluar sekarang ini masih buku muatan agama dari keagamaan untuk buku yang berkaitan dengan K-13 masih dalam proses di Kantor Kementerian Agama kota setempat. Beliau mengatakan juga buku K-13 sudah bagus dan baik sekali, akan tetapi ada hal yang harus dicermati oleh kalangan pendidik yaitu mengenai kecocokan KI dengan kegiatan, hal ini menurut beliau disebabkan karena terlalu mepetnya perubahan kurikulum sehingga banyak menimbulkan hal yang tidak diinginkan seperti buku yang di cetak dengan waktu singkat akhirnya belum 100%.

Beliau juga memaparkan bahwa pengembangan buku ajar siswa yang akan dikembangkan oleh peneliti sangatlah bagus, serta mendukung sekali karena selain di MI ataupun SD yang semua siswanya islam. Alangkah baiknya bila ada pengembangan buku dimana buku umum tetapi bernuansa islam sesuai dengan yang peneliti ajukan. Memandang pentingnya buku ajar dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun lapangan sebagai acuan sekaligus panduan siswa dalam belajar untuk mengerti materi yang akan di ajarkan dan sesuai dengan kurikulum pada era global ini. Serta melihat berbagai fakta yang terjadi tersebut, pentingnya buku integratif untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah, SD Islam dan pertimbangan pemberian masukan oleh nara sumber yang telah peneliti wawancarai. Peneliti tergugah untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa buku ajar siswa.

⁸Nur Hayati , *wawancara* (14 Agustus 2017)

Isi materi buku ajarnya dihubungkan dengan dalil-dalil Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai materi-materi untuk siswa. Terdapat pula peristiwa-peristiwa dalam Agama Islam yang berkaitan dengan materi pada buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang islami juga konteks isi Integratif. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini pengembangan Integratif.

Pengembangan yang dilakukan peneliti dikhususkan untuk kelas 4, ini disebabkan dalam psikologi perkembangan menurut piaget kelas 4 merupakan tahapan siswa yang berada dalam tingkatan operasional kongkrit, yaitu siswa atau anak dapat mengoperasionalkan suatu masalah dengan melihat hal-hal yang kongkrit atau nyata. Selain itu anak pada tahapan ini sudah mampu membayangkan atau berimajinasi tentang hal-hal yang lebih luas, serta dapat berfikir secara mendalam. Untuk mengetahui makna dari bacaan, makna yang tersirat ataupun tersurat dalam buku yang akan dikembangkan akan lebih mudah atau lebih dapat memahaminya.

Pengembangan ini dilakukan di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dikarenakan pentingnya buku ajar yang telah dijelaskan tadi dalam jenjang MI/SD integratif serta MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo termasuk salah satu MI yang sudah menerapkan K-13 pada tahun 2017 untuk kelas 1 dan IV. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang "Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan buku ajar tematik integratif pada tema “Indahnya Kebersamaan” di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang valid ?
2. Bagaimana efektivitas buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo?
3. Bagaimana kemenarikan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik integratif tema Indahnya Kebersamaan , antara lain:

1. Menghasilkan produk buku ajar tematik integratif tema Indahnya Kebersamaan untuk kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang valid.
2. Mengetahui efektivitas buku ajar tematik integratif tema Indahnya Kebersamaan untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

3. Mengetahui kemenarikan buku ajar tematik integratif tema Indahnya Kebersamaan untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang di hasilkan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa buku ajar kelas IV MI Semester 1.
2. Buku ajar di buat dengan menggunakan variasi tata letak pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga nyaman untuk dibaca dan menarik untuk dipelajari. Deskripsi bentuk fisik buku ajar menggunakan ukuran kertas A4, menggunakan jenis huruf Arial contoh “ Buku Ajar Tematik Integratif” dengan ukuran 12, 14, dan 16. Tata letak gambar dan motif dibuat beragam, gambar yang pasti di utamakan bernuansa islami yang unik dan menarik.
3. Bahasa yang digunakan dalam buku tematik integratif ini semuanya terpaut dan berpatokan pada tata cara berbahasa yang santun dan islami yang terkandung dalam akhlakul karimah, juga bersifat dialogis atau komunikatif sehingga diupayakan terjadi interaksi aktif antara buku ajar dan siswa.
4. Keunggulan isi dari buku tematik integratif siswa ini yaitu tercantum dalil-dalil Al-Qur’an. Cerita-cerita bernuansa Islami, tujuannya untuk menekankan nilai-nilai spiritual kepada siswa yang terkandung pada KI- 1,

Selain itu juga menunjukkan begitu istimewanya agama yang mereka anut ini yaitu Agama Islam.

5. Dalam buku ajar disertakan do'a dalam kehidupan sehari-hari misalnya do'asebelum dan sesudah belajar, agar nantinya bisa menjadi kebiasaan siswa ketika belajar harus diawali dengan berdo'a.
6. Buku ajar memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka atas materi yang disajikan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” diharapkan menjadi alternative sumber belajar bagi siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan buku ajar tematik yang integratif untuk kelas IV antara lain:

1. Memenuhi kurikulum 2013 dengan penekanan akhlak yang disajikan dalam buku ajar tematik integratif.
2. Memberikan strategi alternatif untuk penyampaian materi dalam proses pembelajaran tematik.
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Menjadi bahan masukan di dalam menyusun buku ajar tematik integratif.

F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian dan pengembangan buku ajar tematik integratif antara lain adalah:

1. Dengan perkembangan anak usia 7-11 tahun yang sesuai dengan usia anak MI/SD sehingga pelajaran tematik integratif perlu diterapkan. Melalui pembelajaran tematik integratif ini siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari secara holistic, bermakna, autentik juga tentu dengan berbasis keislaman.
2. Dengan menggunakan tematik integratif, maka siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh tanpa terpisah-pisah. Hal ini karena semua materi terikat dalam satu tema yang sama dan ditambah dengan nuansa keislaman.
3. Melalui buku ajar yang dikembangkan ini siswa mampu belajar mandiri berdasarkan petunjuk yang ada di dalam buku, sehingga siswa dapat belajar dengan ataupun tanpa guru.

Keterbatasan produk yang ada pada buku ajar integratif ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu sehingga pembuatan buku ini hanya pada satu tema tertentu yaitu, tema Indahnnya Kebersamaan.
2. Objek penelitian hanya terbatas pada pengguna buku ajar tematik integratif di kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo saja.

G. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa peneliti yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini, antara lain:

Pertama, prosiding yang ditulis oleh Triana Indrawini, Ach. Amirudin dan Utami Widiati yang berjudul “*Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar*”⁹. Prosiding ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengembangan bahan ajar tematik bagi guru dalam pembelajaran guna mencapai pembelajaran bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh N.Izzati¹⁰ “*Pengembangan Buku Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP*”, yaitu sebuah penelitian mengenai pengembangan buku tematik dan inovatif berkarakter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh buku terhadap peningkatan karakter siswa SMP. Adapun desain yang digunakan dalam pengembangan ini adalah R&D (*reasech and development*) yang diadaptasi dari Sugiono.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*”¹¹. Jurnal ini memiliki fokus pengembangan pada bahan ajar tematik yang berbasis kearifan lokal masyarakat Ngadayang ada di Kecamatan Bagawa, Nusa Tenggara Timur

⁹ Triana Indrawini, dkk. “*Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar*”, Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.

¹⁰ N.Izzati, “*Pengembangan buku tematik dan inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa kelas VII SMP*, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2 (23 September 2013)

¹¹ Dek Ngurah Laba Laksana, dkk. “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 3 No. 1 (2016)

seperti kegiatan-kegiatan pesta adat, ritual-ritual keagamaan, dan budaya-budaya masyarakat yang ada di sana.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yusinta Dwi Ariyani, Muhammad Nur Wangid dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*”¹². Jurnal ini memiliki perbedaan pada nilai karakter yang dibangun dalam bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar yang berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ina Agustin dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)*”¹³. Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan bahan ajar tematik dengan fokusnya yang berbasis inkuiri terbimbing.

Keenam, sebuah tesis yang ditulis oleh F. Rumtutuly pada tahun 2013 dengan judul “*Pengembangan Buku Tematik pada Tema Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk siswa kelas III SDN Watugede 01 Singosari*”¹⁴. Dalam penelitian ini buku tematik penting untuk dikembangkan untuk memberikan pelajaran bermakna dan holistic serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Kelayakan bahan ajar dikembangkan dan dinilai berdasarkan tingkat kevalidan, kemenarikan dan

¹² Yusinta Dwi Ariyani dan Muhammad Nur Wangid dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*”, Jurnal Pendidikan Karakter No. 1 (2016)

¹³ Ina Agustin, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)*” Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 2 No. 2 (2017)

¹⁴ F. Rumtutuly, “*Pengembangan Buku Tematik pada Tema Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk siswa kelas III SDN Watugede 01 Singosari*” Tesis, Universitas Negeri Malang, 2014.

keefektifan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah R&D adaptasi model Dick and Carey.

Ketujuh, Tesis oleh Zaenol Fajri dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Sub Tema Tumbuhan Di Sekitarku Di SDN Tamanan 2 Bondowoso*.¹⁵ Tesis ini memiliki fokus pada pengembangan bahan ajar di kelas rendah dengan berbasis kontekstual dengan sub bab bahasan Tumbuhan Di Sekitarku.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Wahyu Irwan Yusuf yang berjudul *“Mencari Model Integrasi Sains dan Agama, Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi Golshani dan Relevansi dengan Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga Menurut M. Amin Abdullah”*. Bapak Wahyu mengurai tentang integrasi ilmu dan agama. Ia menganalisis menjelaskan bahwa integrasi ilmu dan agama baik bagi Golshani maupun Haught merupakan keniscayaan, karena keduanya tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling bergantung. M. Amin Abdullah dalam analisisnya bahwa agar agama tidak menjadi kaku dan using dalam kehidupan modern ini maka ada semacam titik komunikasi atau dialog antara agama dengan kemajuan ilmunipengetahuan, karena selama ini agama bersifat antagonistik terhadap kemajuan ilmu pengetahaun. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan Wahyu mengarah pada study perbandingan pustaka dari 2 tokoh. Persamaan penelitian Wahyu Irwan Yusuf dengan peneliti menggunakan

¹⁵ Zaenol Fajri, *“Pengembanganbahan Ajar Tematik Kelas Ii Berbasis Kontekstual Sub Tema Tumbuhan Di Sekitarku Di Sdn Tamanan 2 Bondowoso”* Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015

penelitian yang berbasis integrasi islam, yaitu memadukan antara ilmu sains dan agama, serta ilmu–ilmu lain dengan agama islam.¹⁶

Kesembilan, tesis yang tulis oleh Hartono¹⁷ pada tahun 2012 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah”. Dalam tesis ini Hartono menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran khususnya di MI yang kenyataannya pembelajaran PAI terisah ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Al-Quran Hadits, Fiqih, Aqidqh Akhlaq, dan SKI, sehingga dibutuhkan kesinambungan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Jika mata pelajaran umum selama ini disajikan dalam mata pelajaran tematik, maka selayaknya mata pelajaran PAI juga dilakukan dengan mata pelajaran berbasis tema.

Kesepuluh, tesis yang ditulis oleh Redite Kurniawan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”¹⁸. Tesis in merupakan penelitian dan pengembangan buku ajar visual dengan fokus utama menulis kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 6.

¹⁶ Wahyu Irwan Yusuf, “Mencari Model Integrasi Sains dan Agama, Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi Golshani dan Relevansi dengan Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga Menurut M. Amin Abdullah”, Tesis (Yogyakarta: PAI, 2012)

¹⁷ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Integratif pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2012)

¹⁸ Redite Kurniawan, “Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”, tesis Pascasarjana UIN Malang, 2019.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pentingnya pengembangan buku ajar 	Menggunakan metode kualitatif	Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV Pada Tema “Indahnya Kebersamaan” Di MI Nurul Huda Peleyan
2	Pengembangan Buku Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bahanajar / buku ajar tematik. • Jenis penelitian R&D 	Design buku yang dikembangkan berbasis karakter	Kapongan Situbondo”. Penelitian R&D adaptasi model Borg & Gall
3	Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bahan ajar / buku ajar tematik. • Jenis penelitian R&D 	Berbasis kearifan lokal	
4	Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bahan ajar / buku ajar tematik. • Jenis penelitian R&D 	Berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab	

5	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bahan ajar / buku ajar tematik. • Jenis penelitian R&D 	Berbasis inkuiri terbimbing (guided inquiry)	
6	Pengembangan Buku Tematik pada Tema Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk siswa kelas III SDN Watugede 01 Singosari.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan buku ajar / buku tematik • Jenis penelitian R&D 	Tema yang dipilih adalah menjaga kelestarian lingkungan pada kelas III.	
7	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Sub Tema Tumbuhan Di Sekitarku Di SDN Tamanan 2 Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan buku ajar tematik. • Jenis penelitian R&D 	Berbasis kontekstual	
8	Mencari Model Integrasi Sains dan Agama, Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi Golshani dan Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian integratif 	Mengarah pada study perbandingan pustaka pada 2 tokoh.	

	dengan Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga Menurut M. Amin Abdullah			
9	Pengembangan bahan ajar pendidikan gama Islam Berbasis Tematikpada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tematik • Jenis penelitian R&D 	Pengembangan menghasilkan produk bahan ajar PAI	
10	Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan buku ajar. • Jenis penelitian R&D 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku ajar visual • Meningkatkan keterampilan menulis 	

H. Definisi Operasional

Pada penelitian pengembangan ini beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud tertentu.¹⁹ Adapun wujud fisik yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah Buku ajar Tematik Integratif yang bernuansa Islami Tema “ Indahnya Kebersamaan” untuk siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

2. Buku Ajar Tematik Integratif

Buku ajar merupakan bentuk dari macam-macam jenis bahan ajar. Karakteristik buku ajar dengan bahan ajar sama, yaitu segala bentuk bahan (buku ajar berbentuk buku) yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Definisi buku ajar sendiri sama halnya seperti bahan ajar yaitu suatu materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa sebagai pedoman atau alat bantu dalam pembelajaran.

Buku ajar tematik integratif merupakan buku ajar yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Di dalamnya terdapat pembelajaran tematik integratif yang memuat pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Penjasorkes, dan Seni Budaya dan Prakarya. Di dalamnya juga memuat komponen yang sangat penting yaitu integrasi dengan aspek keislaman.

3. Tema Indahnya Kebersamaan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berorientasi pada tema, sehingga terpadat tema-tema tertentu pada setiap pembahasannya. Tematik adalah

¹⁹ Fitratul Uyun, “*Pengembangan Buku Ajar Pengembangan Al-Quran Hadist dengan Pendekatan Hermeneutik bagi kelas V MIN I Malang*”. Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2010).

model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa.²⁰ Dalam penelitian dan pengembangan ini, penulis memilih tema pada kelas IV yaitu tema “Indahnya Kebersamaan”, sehingga lebih berfokus pada tema ini saja, tanpa menampilkan tema-tema yang lain.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan suatu permasalahan hendaknya didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur, penelitian dan pengembangan ini disusun ke dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika penulisan tesis adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, akan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pengembangan, spesifikasi produk, manfaat penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, memuat tentang kajian teori yang meliputi: karakteristik siswa SD/MI, kajian tentang buku ajar, pembelajaran tematik integrative, analisis jaringan tema Indahnya Kebersamaan, prinsip efektivitas, efisiensi, dan daya tarik buku ajar, dan kerangka teori.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang model penelitian dan pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, subyek coba, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil pengembangan, memuat hasil pengembangan produk dan analisis data.

BAB V Pembahasan, berisi uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan hasil pengembangan bahan ajar dan saran-saran yang merupakan akhir dari penyusunan tesis yang terdiri dari kajian produk pengembangan, kesimpulan hasil pengembangan buku ajar serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan suatu kumpulan-kumpulan materi yang dijadikan menjadi satu dan dicetak serta dalam isinya tersusun secara sistematis, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan tidak lepas dengan kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Loveridge (Terjemahan Hasan Amin) menyebutkan “Buku ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang study tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan”.²¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar (buku pelajaran). Buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²²

Andi Prastowo Mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang

²¹ Winarti. op. cit, hlm: 25.

²² Winarti.op. cit, hlm: 26. Lihat: Anonim. Hakikat dan Fungsi Buku Ajar (<http://Mansur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>).

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya: buku ajar, buku, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.

2. Ciri Buku Ajar

Dikatakan buku ajar yang sesuai dan menarik apabila buku ajar tersebut memiliki berbagai macam ciri di dalamnya yang sesuai dengan standart buku ajar yang ada. Dari berbagai pendapat yang telah tercantum kita dapat mengambil ciri buku ajar yaitu:

- a. Buku ajar merupakan salah satu pedoman terpenting siswa untuk belajar.
- b. Buku ajar berisi materi–materi yang telah diseleksi dan relevan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta kurikulum yang berlaku.
- c. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- d. Buku ajar biasanya dilengkapi dengan sarana, metode pembelajaran yang menarik dan beragam serta disusun menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.
- e. Buku ajar disusun untuk menunjang pembelajaran dan diasimilasikan (dimasukkan) dalam suatu pembelajaran.

Schorling dan Batchelder memberikan 4 ciri buku ajar:

- a. Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku ajar yang baik.

- b. Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- c. Cukup banyak muat teks bacaan, bahan drill dan latihan atau tugas.
- d. Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Ciri di atas merupakan sarana awal untuk mengetahui bagaimana penting buku ajar bagi pembelajaran pada dunia pendidikan formal khususnya. Selain itu menunjukkan kepada kita bagaimana bagaimana tata cara awal pembuatan buku ajar.

3. Fungsi Buku Ajar

- a. Siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik lainnya.
- b. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja yang ia mau.
- c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang di pilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- f. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajarandan merupakan substansikompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.²³

Fungsi yang telah dipaparkan tersebut didukung oleh pendapat Grambs, J.

D. dkk. Menyatakan, “The Textbook is one of the teacher major tools is guiding

²³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Kencana Prenadamedia group 2013), hlm.240

learning”. Selain itu, Hubert dan Harl member pendapat yang lebih mengenai fungsi buku ajar bagi guru dan siswa yaitu: ²⁴

- a. Buku ajar memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan, semesteran).
- b. Buku ajar memuat masalah–masalah repenting dari satu bidang studi. Buku ajar banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta serta yang lainnya.
- c. Buku ajar merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan guru untuk mengadakan review di kemudian hari.
- d. Buku ajar memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan juga kelancaran diskusi.
- e. Buku ajar memungkinkan siwa belajar dirumah.
- f. Buku ajar memuat bahan ajar yang relative telah teratata menurut sistem dan logika tertentu.
- g. Buku ajar membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri yang akan diajarkan kepada siswa sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain.

4. Tujuan Buku Ajar

Pembuatan buku ajar harus memperhatikan pula tujuan buku ajar, tujuan buku ajar yaitu:

²⁴ Winarti, op. cit, hlm: 29. Lihat: Anonim. Hakikat dan Fungsi Buku Ajar (<http://Mansurmuslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>).

- a. Membantu siswa (peserta didik) dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan materi–materi dengan metode menarik yang membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.
- c. Memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

5. Hakikat Buku Ajar

- a. Pengertian Buku sebagai Bahan Ajar

Andriese menjelaskan bahwa buku merupakan informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Dengan pengertian demikian, buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi, (2) informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan, (3) media yang digunakan adalah kertas, dan (4) lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan.²⁵

Buku merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Adapula yang memandang bahwa buku adalah salah satu sumber bacaan, berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (printed material).²⁶ Abdul Majid menegaskan bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.²⁷

²⁵B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 67

²⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.166

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.176.

Nasution menulis pula bahwa buku ajar pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku ajar merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum dan karena itu ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku ajar tentang satu bidang studi tertentu.

Buku teks pelajaran (buku ajar) adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²⁸

6. Karakteristik Buku Ajar

Buku ajar memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan bahan ajar cetak lainnya. Ada empat karakteristik buku ajar, yaitu: pertama, secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN. Kedua, penyusunan buku ajar juga memiliki dua misi utama, yaitu: optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural; dan pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah. Ketiga, buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh

²⁸ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 17.

kementerian pendidikan dan kebudayaan. Ada tiga ketentuan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku ajar, yaitu:

- a. Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku.
- b. Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen.
- c. Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduannya atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

Karakteristik keempat yaitu buku ajar memiliki tujuh keuntungan, sebagai berikut:

- a. Buku ajar membantu guru melaksanakan kurikulum.
- b. Buku ajar juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- c. Buku ajar memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan jika direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- e. Buku ajar yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
- f. Buku ajar memberi kontinuitas pelajaran dikelas yang beruntutan, sekalipun pendidik berganti.
- g. Buku ajar memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu *integrated instruction* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²⁹

Mamat SB, dkk. memaknai pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.³⁰ Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan.³¹

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna, yaitu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.³²

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.80

³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.54.

³¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,2001), hlm.750.

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.85.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut,³³

- a. Prinsip penggalan tema, Adapun syarat-syarat dalam penggalan tema yaitu:
 - 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
 - 2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - 4) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
 - 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
 - 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (Asas relevansi).
 - 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

³³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.61-62.

- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru berlaku sebagai berikut:
- 1) Guru hendaknya jangan menjadi single actoryang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
 - 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- c. Prinsip evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain:
- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation/ self-assessment) disamping bentuk evaluasi lainnya.
 - 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
 - 3) Prinsip reaksi, maksudnya, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak

mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki banyak karakteristik yang dapat dikerucutkan menjadi 18 macam, yaitu:³⁴

a) Adanya efisiensi

Efisiensi mengandung beberapa arti. Kamus Ilmiah Populer menyebutkan, yaitu: penghematan, pengiritan, kerapian, ketepatan, pelaksanaan sesuatu dengan tenaga. Dalam hal ini, efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untu mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif.

b) Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajari.

c) Student Centered (berpusat pada siswa)

³⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.100-109.

Lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.³⁵

d) Memberikan Pengalaman Langsung (Autentik)

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

e) Pemisahan Mata Pelajaran yang Kabur

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

f) Holistik

Guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong). Dengan demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh.

g) Fleksibel

Guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar harus luwes (fleksibel).

h) Hasil Pembelajaran Berkembang sesuai Minat dan Kebutuhan Siswa

³⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

Maksudnya, yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.

i) Kegiatan Belajarnya Sangat Relevan dengan Kebutuhan Siswa SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa pun diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus.

j) Kegiatan yang Dipilih Bertolak dari Minat dan Kebutuhan Siswa

Pendekatan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep mata pelajaran lainnya.

k) Kegiatan Belajar Akan Lebih Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari beberapa macam aspek dalam model pembelajaran tematik memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata pada diri siswa. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah yang muncul di kehidupannya.

l) Mengembangkan Keterampilan Berpikir (Metakognisi) Siswa

Ibnu Hajar mengungkapkan bahwa istilah metakognisi dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Selain itu, metakognisi juga merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri sehingga sesuatu yang ia lakukan dapat terkontrol secara optimal.

m) Menyajikan Kegiatan Belajar Pragmatis yang Sesuai dengan Permasalahan Pembelajaran tematik mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

n) Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar siswa. Tema-tema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu siswa agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

o) Aktif

Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

p) Menggunakan Prinsip Bermain Sambil Belajar

Konsep belajar sambil bermain sebagai salah satu karakteristik kurikulum tematik sebenarnya adalah untuk menunjang perkembangan inteligensi para siswa secara cepat dan tepat.

q) Mengembangkan Komunikasi Siswa

Komunikasi menjadi penting dalam pembelajaran tematik mengingat pembelajaran ini menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dan individu yang lain. Kemampuan ini bahkan sebagai indikator keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

r) Lebih Menekankan Proses daripada Hasil

Memberikan dorongan kepada siswa agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman siswa, serta pemahaman secara mandiri (dengan bantuan guru sebagai fasilitator) dari materi pelajaran yang dipelajari.

4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.³⁶

- a) Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. kompetensi yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.91

- d) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pemahaman nilai-nilai moral. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

5. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Rusman mengungkapkan ada enam keunggulan pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Kedua, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Ketiga, kegiatan akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. Keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti: kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, menurut Trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas, ada pula keunggulan lainnya. Keunggulan ketujuh, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait; guru dengan siswa; siswa dengan siswa; siswa atau guru dengan narasumber; sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Kedelapan, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran.

Kesembilan, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Di samping keunggulan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan. Terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pelaksanaan pada perancangan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.³⁷ Puskur, Balitbang Diknas (2002:9) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut: pertama pada aspek guru, Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran akan sulit terwujud. Kedua pada aspek peserta didik, Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan. Ketiga aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.93

informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran juga akan terhambat. Keempat aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik. Kelima aspek penilaian, pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan scientific approach (pendekatan ilmiah) yang menekankan siswa dalam 5 hal yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mempresentasikan atau mengkomunikasikan. Penyusunan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; (i) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (ii) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (iii) kompetensi belum menggambarkan secara holistic

domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beranekaragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (vi) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (vii) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.³⁸ Siswa ditekankan memiliki kreatifitas tinggi dalam proses pembelajarannya karena ini mengutamakan kecerdasan siswa yang belum pernah terapresiasi sebelumnya. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.³⁹ Pembelajaran tematik dimulai dengan:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang dilakukan dengan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan awal yaitu mengamati, objek yang diamati oleh siswa adalah sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai

³⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: *Pengembangan Kurikulum 2013*.

³⁹ Departemen Agama RI, “*Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*” (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm: 03

dengan tema atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Kegiatan mengamati contohnya siswa mengamati gambar, mengamati lingkungan sekitar dengan cermat.

b. Menanya

Kegiatan menanya merupakan kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan pengamatan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan awal atau pertanyaan tentang gambar, benda yang diamati oleh siswa. Apakah siswa sudah memahami objek yang ia amati atau belum, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah siswa mencari data berupa materi dengan sedikit arahan dari guru di dalam buku, LKS ataupun penunjang lainnya, serta siswa merangkum atau membuat peta konsep. Siswa juga menjawab pertanyaan dari guru dan lainnya dengan harapan siswa berperan aktif dalam kelompoknya.

d. Mengekplorasi

Siswa setelah melakukan pencarian data, dengan tugas yang diberikan oleh guru atau yang ada pada buku tematik siswa mempresentasikan dirinya apa saja yang telah ia ketahui di depan kelas dengan diperhatikan siswa yang lain. Kegiatan mengasosiasi ini mendorong siswa untuk berani berbicara di depan orang banyak.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah guru memberikan arahan mana yang benar, mana yang belum masuk dalam penjelasan serta hal-hal yang telah dipaparkan siswa. Apabila ada kesalahan, maka dibenarkan dan apabila ada yang kurang maka guru melengkapinya.

Oleh karena kurikulum yang menekankan pembelajaran terpadu tersebut, maka dalam proses pembelajarannya, guru hanya sebagai fasilitator bukan sepenuhnya sebagai pemandu sebuah jalannya pembelajaran. Siswa ditekankan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan demikian siswa akhirnya menjadi mampu mendefinisikan sendiri tentang materi yang telah dipelajari, serta mampu mengambil kesimpulan yang sesuai pula dengan materi yang telah dipelajarinya.

C. Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan adalah penggunaan ilmu atau pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan, produk, dan jasa yang ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru. Serta mengembangkan suatu produk yang hasilnya bertujuan untuk suatu produk tertentu dengan hasil yang lebih baik dan lebih *up to date*.⁴⁰ Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat dan sistem atau metode termasuk desain pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu.⁴¹

Pengembangan menurut para ahli adalah:

⁴⁰ Nusa Putra, "*Research & Development* (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm: 72.

⁴¹ Ibid, hlm. 70.

- a. Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut:
“Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.
- b. Michigan State University: Pengembangan diartikan sebagai suatu proses kegiatan guna meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. P.fund juga mendefinisikan pengembangan adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dapat membantu pengajar dalam mengembangkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Karena bagi seluruh siswa proses belajar perlu dilakukan berbagai kemungkinan metode belajar mengajar, dan berbagai jenis macam sumber belajar perlu dipilih dan disesuaikan dengan hasil belajar yang diharapkan.⁴²

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan pengembangan yang berfokus pada suatu produk yang sudah ada atau produk yang baru yaitu suatu proses yang sistematis untuk memproduksi bahan seperti halnya buku ajar yang lebih khusus dan lebih diperkaya soal berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang telah dikembangkan yang lebih efektif dan efisien apabila digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.⁴³

⁴² Arif Sukadi Sadiman, “*Beberapa Aspek pengembangan Sumber Belajar*”, (Jakarta: PT Medyatama Sarana Perkasa, 1996), hlm. 77.

⁴³ Nino Indrianto, “*Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*”, (Tesis: UIN Malang: 2011), hlm: 39. Lihat: Joseph Mbulu dan Suhartono. Pengembangan Bahan Ajar, (Malang:LaboratoriumTEP IP UM), hlm. 7.

Tujuan pengembangan bahan ajar yang berupa buku ajar meliputi:

- a. Diperolehnya bahan ajar (buku ajar) yang sesuai dengan tujuan intitusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- b. Tersusunnya bahan ajar (buku ajar) sesuai dengan struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing.
- c. Tersintesakan dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis.
- d. Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar (buku ajar) secara berkelanjutan mengacu pada perkembangan IPTEKS.

Empat tujuan tersebut dapat direalisasikan jika kegiatan pengembangan bahan ajar didasarkan pada prinsip–prinsip tertentu. Prinsip–prinsip pengembangan bahan ajar mengacu Permendiknas, No. 22 Tahun 2006, yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntunan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik perserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta

jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antara substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seluruhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memperdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap menyaringnya.

Prinsip dan tujuan di atas dapat kita gunakan dalam melakukan pengembangan buku ajar yang relevan dan sesuai kebutuhan siswa. Karena buku ajar sangatlah penting bagi guru maupun siswa, maka pengembangan buku ajar yang lebih menarik dari sebelumnya sangatlah penting dan harus untuk dilaksanakan pengembangan. Selain itu ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dalam mengembangkan buku ajar sendiri, yaitu:⁴⁴ 1) diperoleh buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) tidak ada lagi ketergantungan kepada buku teks yang terbitan pusat, yang terkadang sulit untuk diperoleh. 3) buku ajar lebih meluas

⁴⁴ Ayu Muhayyinah, "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Dengan Model *learning Cycle 5 Fase* Untuk Siswa Kelas IV Islamiyah Paki-Tumpang", (Skripsi: UIN Malang: 2012), hlm: 29. Lihat: Abd. Aziz Tata Pangarsa, M. Pd. Pengembangan Bahan Ajar, hlm. 34

materi maupun isinya karena dikembangkan dengan berbagai referensi. 4) menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis buku ajar. 5) buku ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.

Manfaat yang dapat diperoleh lain adalah guru juga dapat menambah penghasilan atau angka kredit serta buku ajar yang dikembangkan bisa dikumpulkan dan dicetak atau diterbitkan dan dipasarkan dimana-mana. Dengan demikian dengan tersedianya buku ajar yang baru dengan isi maupun desain yang menarik akan membuat siswa senang untuk belajar terutama untuk membaca buku tersebut serta siswa memperoleh kemudahan untuk belajar sendiri secara mandiri tanpa setia belajar pengarahannya terus, karena sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku bahwa siswa aktif dalam pembelajarannya. Sehingga dengan buku yang menarik bisa juga membuat siswa mengetahui lebih dalam apa yang dia pelajari dengan sendirinya.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Keberadaan bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran tematik. Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru untuk mengarahkan aktivitasnya dalam pembelajaran, alat evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain siswa dapat belajar tanpa harus ada guru, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan

kecepatannya masing-masing, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri, dan pedoman bagi siswa yang mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan fungsi bahan ajar menurut Prastowo, pengembangan bahan ajar sangat perlu dilakukan karena memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru antara lain: (1) diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa; (2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa; (6) diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi siswa antara lain: (1) kegiatan pembelajaran lebih menarik; (2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru; (3) siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai⁴⁶. Mengingat manfaat-manfaat ini, maka pengembangan buku ajar sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pendidikan.

⁴⁵ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 299-300

⁴⁶ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 233

D. Prinsip Efektivitas dan Daya Tarik pada Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif.

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil yang merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.⁴⁷ Menurut Agung Wicaksono yang dikutip oleh Farid A.,S bahwa efektivitas ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.⁴⁸ Sedangkan menurut Reigeluth dan Merrill tingkat efektivitas pengembangan pembelajaran diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran efektivitas dari penggunaan buku ajar pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Jika tingkat hasil belajar siswa yang sesudah menggunakan buku ajar tematik integratif lebih tinggi dari yang sebelum menggunakan buku ajar tematik integratif, maka buku ajar tematik integratif tersebut efektif.

Sedangkan daya tarik dapat dibentuk melalui perancangan kualitas pembelajaran. Peranan strategi pengorganisasian guru pada mata pelajaran sangat

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/diakses> tanggal 28 September 2017

⁴⁸ Farid Agus Susilo, "Peningkatan Efektivitas pada proses pembelajaran", *ejournal Unesa*, Vol 2 Nomor 1 (2003), hlm.3

⁴⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable* (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm.165

menentukan daya tarik siswa. Semakin baik, kualitas pembelajaran semakin besar daya tarik yang ditimbulkan. Variabel penting yang dijadikan dasar sebagai indikator daya tarik adalah penghargaan dan keinginan lebih, sehingga titik awal kemenarikan dapat diciptakan melalui pengorganisasian, penyampain dan pengelolaan pembelajaran.⁵⁰ Dengan demikian, buku ajar tematik integratif dapat dikatakan menarik jika siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan motifasi belajarnya, menimbulkan rasa keingin tahuan untuk mempelajarinya dan mudah memahami materinya maka buku ajar tematik integratif mempunyai daya tarik yang tinggi.

Buku ajar yang mengandung ilustrasi atau bergambar menyajikan sebuah gambar yang cerah, ilustrasi yang menarik, dan membuat anak ingin sekali membuka dan membacanya. Buku bergambar juga terpampang layaknya sebuah foto yang dapat menyentuh emosi, mengaktifkan rasa, dan mengembalikan memori⁵¹. Juga teori yang mengungkapkan adanya ilustrasi bermakna, merangsang ide bagi pembaca, dan mengimajinasi bagi yang melihatnya⁵². Karenanya, buku ajar yang dikembangkan sudah seharusnya mengandung unsur ilustrasi yang menarik.

Tak kalah penting adalah sampul atau cover buku juga memegang peran bagi kemenarikan sebuah buku ajar⁵³. Termasuk di dalamnya terdapat judul,

⁵⁰ 1 Nyoman Sudana egeng, *Ilmu Pengajaran*, hlm.174

⁵¹ M.R. Jalongo, “*Young Children and Picture Book*”, 2nd ed. (Washington DC: National Association for Young Children, 2004), p. 1-2

⁵² Patricia J. Cianciolo, “*Picture Books for Children*” (American Library Association, 1997),p. 25

⁵³ Miriam Martinez, Catherine Stier, and Lori Falcon, “*Judging a Book by Its Cover: An Investigation of Peritextual Features in Caldecott Award Books*,” *Children’s Literature in Education* 47, no. 3 (September 1, 2016), hlm. 225–41

ilustrasi, dan pewarnaan, serta lainnya yang membuat anak tertarik pada buku tersebut.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berhubungan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan efisiensi diukur dengan rasio efektivitas dan jumlah waktu dan biaya yang dipakai sementara itu, daya tarik pembelajaran dapat dilihat dari pengamatan kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

E. Nilai Islami dalam Pengembangan Buku Ajar

Kurikulum 2013 memandang bahwa pengembangan sikap menjadi salah satu hal yang ditekankan karena peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki pribadi-pribadi yang berkarakter mulia. Pengembangan pendidikan karakter sebenarnya sudah lama menjadi isu hangat di Indonesia. Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter ditegaskan oleh Soekarno dengan mencanangkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia.⁵⁴ Pembangunan karakter bangsa diarahkan menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional sebagaimana dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permen-diknas No.23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan⁵⁵. Lickona menjelaskan bahwa “*moral education is not a new idea. It is, in*

⁵⁴ Kemendiknas. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010, hlm. 30

⁵⁵ Kemendiknas. “*Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*”. (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 38

*fact, as old as education itself. Down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good*⁵⁶. Kesuma, Trianta, & Permana menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran⁵⁷, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, dan penguatan atau pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Adanya rambu-rambu dalam Islam tentang gambar-gambar bernyawa sebenarnya masih banyak disepakati oleh para pemuka agama. Juga kandungan yang jauh dari nilai-nilai religius masih acap kali ditentang jika sebuah buku dikategorikan dalam buku Islami, sehingga gambar dan konten memegang kunci dalam sebuah buku visual. Namun beberapa fatwa juga menyatakan bahwa selama untuk dunia pendidikan maka gambar-gambar imajinatif masih diperbolehkan, asalkan masih dalam koridor nilai Islami⁵⁸. Seperti Yusuf Qaradhawi yang membolehkan visual untuk dunia pendidikan dan sastra yang berkonten Islami.

Internalisasi nilai-nilai Islam sesungguhnya adalah upaya menumbuhkan kembali nilai-nilai kesadaran yang selama ini dibelenggu oleh modernitas yang ada di segala bidang⁵⁹. Dalam konteks buku ajar tematik integratif, maka metode yang

⁵⁶ Lickona, T. *“Educating for character how our schools can teach respect and responsibility”*. (New York: Bantam Books. 1991), hlm. 6

⁵⁷ Kesuma, D., Trianta, C., & Permana, J. *“Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5-6

⁵⁸ Yusuf Al-Qaradhawi and Mohd Hafiz bin Daud, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (PTS Publishing House Sdn. Bhd., 2016).

⁵⁹ Panji masyarakat (Yayasan Nurul Islam, 1994). Volume 37, hal 158

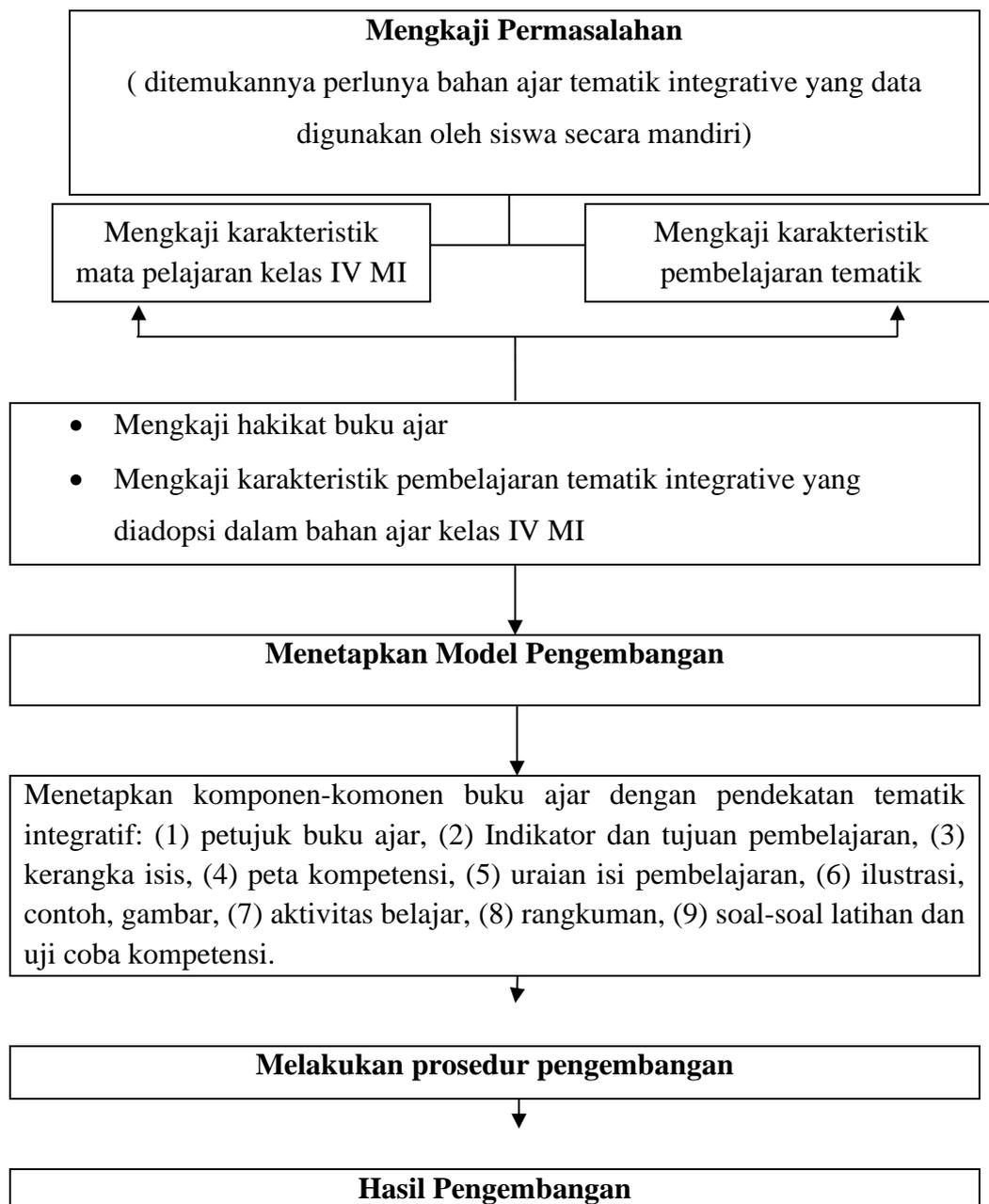
digunakan akan tepat jika ada internalisasi nilai Islami pada buku sehingga secara fungsional bisa mengejawantahkan nilai-nilai luhur tersebut dalam tujuan pendidikan Islam. Hal ini karena proses internalisasi dan transformasi kependidikan Islam ke dalam peserta didik dan anak-anak adalah upaya yang harus dilaksanakan untuk membentuk iman, takwa, dan akhlak⁶⁰.

Secara umum buku ajar yang dipelajari oleh peserta didik di jenjang madrasah ibtidaiyah seharusnya tidak melakukan dikotomi antara buku agama dan buku umum. Sebab adanya integrasi di antara kedua ilmu dalam buku ajar tersebut semakin mengokohkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa di jenjang dasar untuk lebih mendekat kepada nilai-nilai dan karakter Islam yang luhur dan mulia.

⁶⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Penerbit Gunung Samudera, 2014). hlm. 99

F. Kerangka Teori Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif

Berikut merupakan kerangka teori pengembangan buku ajar tematik integratif, adapun skemanya adalah sebagai berikut:



Buku ajar dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif kelas IV SDI/MI terbukti meningkatkan efektivitas, dan daya tarik dari hasil uji coba lapangan

Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi (1) model penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, dan (3) validasi dan uji coba produk. Uraian lebih detail dijelaskan sebagai berikut.

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁶¹

R&D dapat didefinisikan juga sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.⁶²

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 407.

⁶² Nusa Putra, *Research and Development : suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67

keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal atau bertahap.⁶³

Model desain pengembangan dalam penelitian dan pengembangan buku ajar tematik integratif ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang menyatakan rangkaian tahap atau langkah pengembangan sebagai berikut:

1. *research and information collecting;*
2. *planning;*
3. *develop preliminary form of product;*
4. *preliminary field testing;*
5. *main product revision;*
6. *main field testing;*
7. *operational product revision;*
8. *operasional field testing;*
9. *final product revision, and*
10. *dissemination and implementation.*⁶⁴

Langkah-langkah dalam model pengembangan Borg & Gall tersebut kemudian dimungkinkan untuk dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya dalam pengembangan,⁶⁵ sehingga tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

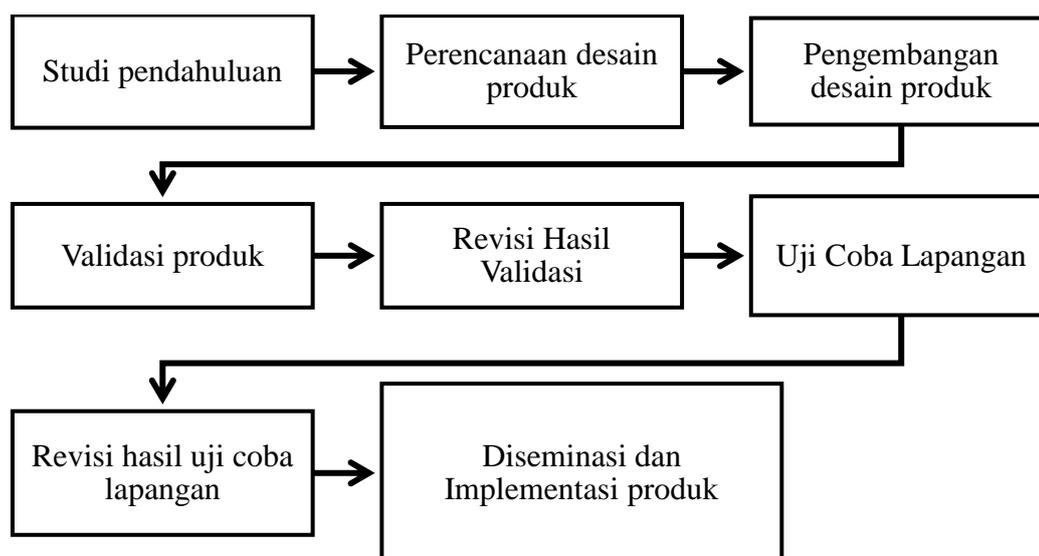
1. Studi pendahuluan (*research and information collecting*)

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 44

⁶⁴ Borg & Gall, "*Educational Research*", (Washington: The Word Bank, 1989), hlm. 775

⁶⁵Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 271

2. Perencanaan desain produk (*planning*)
3. Pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*)
4. Validasi produk (*product validation*)
5. Revisi hasil validasi (*product revision*)
6. Uji coba lapangan (*field test*)
7. Revisi hasil uji lapangan (*product revision*)
8. Diseminasi dan implementasi produk akhir (*dissemination and implementation*)



Gambar 3.1 Tahapan Model Desain Penelitian dan Pengembangan

B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur peneliian pengembangan akan memaparkan prosedur yang di tempuh oleh peneliti atau pengembangan dalam membuat produk. Buku ajar dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif ini di kembangkan dengan model pengembangan Borg & Gall. Prosedur penelitian menurut Borg & Gall dapat dilakukan dengan lebih sederhana menjadi 8 tahapan yaitu Studi pendahuluan

(*research and information collecting*), perencanaan desain produk (*planning*), Pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*), Validasi produk (*product validation*), Revisi hasil validasi (*product revision*), Uji coba lapangan (*field test*), Revisi hasil uji lapangan (*product revision*), dan Diseminasi dan implemintasi produk akhir (*dissemination and implementation*).

1. Studi pendahuluan (*research and information collecting*)

Tujuan tahap studi pendahuluan ini yaitu mempelajari dan mendalami karakteristik materi yang akan dikembangkan ke dalam buku ajar yang direncanakan. Selain itu, tujuan lainnya untuk mengumpulkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan untuk merancang buku ajar. Adapun uraian secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Mengkaji kurikulum

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menteukan materi yang harus disajikan, mengenali sub pokok bahasan pada tema Indahnya Kebersamaan sehingga peneliti dapat menentukan kopetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan yang lain adalah agar peneliti dapat membuat jalinan antar topik atau antar pokok bahasan.

b. Melakukan Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku dan karaktristik siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, dan menganalisis buku ajar tematik integratif siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Kegiatan ini dilakukan dengan

cara wawancara kepada wali kelas IV selaku guru tematik. Dari kegiatan wawancara tersebut didapatkan bahwa selama ini di MI Nurul Huda Peleyan interaksi guru dan siswa di kelas dalam proses pembelajaran kurang dapat membuat siswa menguasai secara optimal materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Selain itu juga dikarenakan kurangnya bahan ajar yang memadai kebutuhan guru maupun siswa.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran membuat guru harus mampu mendesain buku ajar yang mengacu pada individu siswa. Untuk itu perlu adanya buku ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri siswa. Bahan pembelajaran yang sistematis dan menarik diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Sehingga proses pembelajaran akan tetap dapat berlangsung sampai siswa dapat menguasai materi yang dipaparkan.

2. Perencanaan desain produk (*planning*)

Tahap merencanakan desain produk merupakan tahap selanjutnya sebelum produk dikembangkan, tahap ini meliputi dua bagian yaitu pengumpulan dan pemilihan bahan, kemudian menyusun matrik buku ajar.

a. Pengumpulan dan pemilihan bahan

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan pemilihan bahan yang akan digunakan dalam buku ajar. Bahan yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan siswa pada tingkat sekolah dasar. Hasil dari proses tersebut

berupa materi-materi yang berkenaan dengan pembelajaran tematik tema IndahNya Kebersamaan , soal latihan, soal kegiatan dan gambar yang akan dijadikan contoh/model dalam buku ajar yang dikembangkan.

b. Menyusun matrik buku ajar

Penyusunan matrik bahan ajar bertujuan untuk mengelompokkan indikator, materi, evaluasi, dan langkah pembelajaran dari kompetensi pada tema “IndahNya Kebersamaan”.

3. Pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*)

Tahap ini merupakan tahap saat mengembangkan produk berupa buku ajar. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu buku ajar tematik integratif berbasis Islam tema IndahNya Kebersamaan untuk kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar tematik integratif ini antara lain:

a. Penulisan materi

Materi yang akan disajikan dalam buku ajar integratif ini bukanlah materi instan yang bisa digunakan secara langsung oleh siswa. Materi tema IndahNya Kebersamaan dalam buku ajar dengan integratif ditulis dengan menghadirkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa dengan melibatkan benda-benda tiruan (model) dan gambar. Berdasarkan masalah kontekstual ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak langsung menerima konsep, akan tetapi pembentukan konsep masih melalui proses

konstruksi pengetahuan secara terbimbing berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

b. Penulisan soal-soal latihan

Penulisan soal-soal latihan ini dimaksudkan sebagai penerapan konsep yang telah dikonstruksi dan dipelajari oleh siswa. Jenis pertanyaan pun ada beberapa yang tergolong *open-ended*, yaitu pertanyaan yang memiliki multi solusi yang memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih jawaban yang terbaik dan pertanyaan *problem solving*.

4. Validasi produk (*product validation*)

Proses penilaian produk dilakukan oleh para ahli yang telah berpengalaman di bidangnya. Tujuan dari validasi ahli ini adalah untuk menilai produk layak atau tidak untuk dijadikan media pembelajaran dan juga untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media tersebut sebelum diujicobakan ke subjek penelitian.

5. Revisi hasil validasi (*product revision*)

Revisi produk akan dilakukan jika pada proses validasi produk ditemui kekurangan-kekurangan yang perlu untuk direvisi. Revisi ini dilakukan untuk mencapai pembuatan produk yang baik dan valid sebelum diujicobakan di lapangan.

6. Uji coba lapangan (*field test*)

Uji coba lapangan dilakukan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang telah dikembangkan dengan mengukur peningkatan nilai *Pretest* dan *posttest* siswa. Melalui uji coba ini akan diketahui

data mengenai efektivitas buku ajar untuk kemudian dilakukan revisi akhir untuk penyempurnaan produk.

7. Revisi hasil uji lapangan (*product revision*)

Tahap selanjutnya dari penelitian dan pengembangan ini yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah diujicobakan. Penyempurnaan produk dilakukan setelah uji coba dilaksanakan, yaitu penyempurnaan pada sisi tampilan akhir dan koreksi-koreksi selama masa uji coba lapangan. Selanjutnya, buku ajar yang dikembangkan merupakan bentuk produk yang telah siap guna.

8. Diseminasi dan implemintasi produk akhir (*dissemination and implementation*)

Buku ajar yang telah melalui beberapa tahap produk pengembangan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tematik di sekolah, baik pada subjek penelitian ini maupun pada subjek di tempat yang lain. Produk akhir yang sudah disempurnakan, diserahkan kepada sekolah untuk diimplementasikan pada pembelajaran setelah penelitian selesai dilaksanakan.

C. Validasi dan Uji Coba Produk

Tahap validasi dan uji coba produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan efektivitas dan kemenarikan produk yang dihasilkan. Sebelum diujicoba, produk terlebih dahulu dikonsultasikan dengan beberapa ahli meliputi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan praktisi pembelajaran tematik. Dalam validasi dan uji coba produk ini akan diuraikan

validasi produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Validasi Produk

Tahap validasi produk ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap konsultasi dan tahap validasi ahli. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku ajar yang kurang.
- 2) Peneliti melakukan perbaikan draf buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” berdasarkan hasil analisa dan konsultasi yang dilakukan.

b. Tahap validasi ahli

Tahap tanggapan dan penilaian yang terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan praktisi pembelajaran tematik (guru kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo) memberikan tanggapan dan penilaian terhadap draf buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan”.

a) Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi pengembangan buku ajar ini minimal seorang magister di bidang pendidikan. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi dibidang pendidikan dasar/pembelajaran tematik. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

b) Ahli desain pembelajaran

Bertindak sebagai ahli desain pembelajaran dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang ahli dalam bidang desain dan media pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli desain pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap desain buku ajar.

c) Praktisi pembelajaran tematik

Praktisi pembelajaran tematik yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap buku ajar ini adalah guru kelas IV yang sehari-hari mengajar di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar.

2) Peneliti melakukan analisis dan tanggapan penilaian.

- 3) Peneliti melakukan perbaikan draf buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” berdasarkan hasil analisis dan tanggapan penilaian.

2. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas dan kemenarikan produk. Produk berupa buku ajar tematik integratif berbasis Islam sebagai hasil dari pengembangan ini diuji keefektifan dan kemenarikannya. Tingkat efektivitas dan kemenarikan penggunaan buku ajar diketahui melalui hasil analisa kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan Pretest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan produk.
- b. Peneliti mengamati siswa yang sedang belajar menggunakan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” hasil pengembangan.
- c. Peneliti melakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk.
- d. Siswa memberikan penilaian terhadap buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” untuk mengukur kemenarikan produk.
- e. Peneliti melakukan analisis data hasil penelitian.
- f. Peneliti melakukan perbaikan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” sebagai akhir berdasarkan hasil analisis dan penilaian.

3. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan buku ajar tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan” adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo berjumlah 24 orang. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam uji coba ini adalah (1) menentukan sampel, (2) mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana, (3) menyelenggarakan tes awal (*pretest*), (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (5) menyelenggarakan tes akhir (*posttest*), dan (6) mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket. Pemilihan MI Nurul Huda sebagai lokasi uji coba didasarkan pada beberapa alasan, yaitu (1) belum tercukupinya buku ajar yang dapat memenuhi standar kompetensi lulusan, (2) belum mempunyai buku ajar tematik integratif yang bernuansa Islam, (3) kemampuan siswa beragam.

4. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jenis data dalam pengembangan buku ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari masukan, saran, dan komentar dari subyek uji coba ahli materi, ahli desain pembelajaran dan guru terhadap buku ajar.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa poin penilaian yang diberikan oleh subyek uji coba ahli materi, ahli media pembelajaran dan guru terhadap buku ajar tematik integratif yang dikembangkan dan penilaian buku oleh subyek uji coba lapangan atau siswa.

5. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket (kuesioner) dan tes. Angket ini ditujukan untuk subyek uji coba. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan. Selain itu, juga menggunakan test uji beda melihat peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest*. Tes digunakan untuk memperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan keefektifan buku ajar yang dikembangkan.

6. Tehnik Analisis Data

Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis deskriptif, dan analisis uji T.

a. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan daya tarik produk atau hasil pengembangan. Sebagaimana diatur dalam poin 3, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya dan dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kualitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria empat tingkat, kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Sedangkan untuk menentukan tingkat kevalidan buku ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum(\text{skor perolehan})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase kemenarikan

$\sum(\text{skor perolehan})$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari responden

$\sum(\text{skor maksimal})$ = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

100% = konstanta

Sedangkan dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kelayakan dan kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar tematik integratif menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan berdasar Presentase Rata-rata

Persentase (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
$80\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak	Tidak revisi
$60\% < \text{skor} \leq 80\%$	Layak	Tidak revisi
$40\% < \text{skor} \leq 60\%$	Kurang layak	Revisi Sebagian
$25\% < \text{skor} \leq 40\%$	Tidak layak	Revisi Total

Berdasarkan kriteria di atas, buku ajar tematik integratif dinyatakan layak dan valid jika memenuhi kriteria skor lebih besar dari 62,50% dari seluruh unsur

yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, guru dan siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Dalam pengembangan ini, buku ajar tematik integratif yang dibuat harus memenuhi kriteria layak dan valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria layak dan valid.

b. Analisis Uji-t

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achievement tes* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo sebelum dan sesudah menggunakan produk bukuajar dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif tema “Indahnya Kebersamaan”. Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel berpasangan melalui SPSS 26.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan, maka hasil uji coba dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 Hasil temuan ini akan ditafsirkan untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Setelah melakukan analisis data terhadap hipotesis yang diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan, artinya H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV ini akan menjabarkan tentang pengembangan produk berupa Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV pada Tema (Indahnya Kebersamaan) Di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Penjabaran tentang hasil pengembangan buku ajar ini memuat dua poin utama, yaitu: hasil pengembangan produk; dan analisis data yang berisikan analisis efektivitas dan kemenarikan produk.

A. Hasil Pengembangan Produk

1. Data Pra Pengembangan (Analisis Kebutuhan)

Data pra pengembangan atau analisis terhadap kebutuhan ini didapatkan dari tahapan-tahapan yang ada pada Studi pendahuluan (*research and information collecting*), perencanaan desain produk (*planning*), dan pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*). Prapengembangan ini dilakukan untuk mengetahui adanya permasalahan yang ada secara konkret. Tahap pra-pengembangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga melihat dokumen terhadap masalah yang tengah dihadapi di madrasah ibtidaiyah tempat peneliti melakukan penelitian. Dari penelitian pendahuluan ini ditemukan masalah yang selanjutnya menjadi sebuah potensi yang bisa dicarikan solusinya.

Kurikulum yang digunakan sekolah pada umumnya adalah kurikulum 2013 atau kurikulum nasional yang sudah digunakan oleh rata-rata sekolah di lapangan selama beberapa tahun terakhir, termasuk juga sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Dari sini peneliti menentukan materi yang harus disajikan, sub pokok

bahasan pada tema “Indahnya Kebersamaan”, dan kemudian peneliti menentukan kompetensi dasar pada tiap-tiap bahasan. Terakhir, peneliti membuat jalinan antar topik ataupun antar pokok bahasan.

Studi lapangan dilakukan tidak hanya pada subjek penelitian saja, tetapi juga keadaan lapangan secara umum. Dari hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa buku ajar yang beredar di pasaran memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu kurang kaya dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan ilmu Agama Islam yang sangat luas dan juga sangat penting bagi siswa.⁶⁶ Begitu pula pada buku ajar yang digunakan pada MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Terdapat beberapa bagian dalam buku ajar yang digunakan di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang kurang sesuai dengan keadaan pembelajaran di sana. Terutama pada pengamalan ibadah seperti hafalan juz amma, hafalan hadits, juga penerapan Shalat Dhuha pada setiap hari pembelajaran.⁶⁷

Studi lapangan ini juga mengidentifikasi karakteristik siswa di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, dan menganalisis buku ajar tematik integratif siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara kepada wali kelas IV selaku guru tematik. Dari kegiatan wawancara tersebut didapatkan data bahwa selama ini di MI Nurul Huda Peleyan interaksi guru dan siswa di kelas dalam proses pembelajaran kurang dapat membuat siswa

⁶⁶ Observasi Studi Lapangan pada Kota Situbondo, (20 Desember 2017)

⁶⁷ Observasi Studi Lapangan pada MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, (24 Desember 2017)

menguasai secara optimal materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Selain itu juga dikarenakan kurangnya bahan ajar yang memadai kebutuhan guru maupun siswa.⁶⁸

Keterbatasan buku ajar serta karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran, menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam mengembangkan buku ajar. Dari sini peneliti dapat menentukan materi apa saja yang harus ada dalam buku ajar yang dikembangkan.

Semua tahap persiapan yang telah dilakukan, disusun sedemikian rupa dan dirumuskan secara sistematis sehingga berupa matrik buku ajar yang siap untuk dikembangkan. Pada tahapan ini, peneliti mengkaji ulang matrik agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum, kebutuhan lapangan, juga sesuai dengan bahan-bahan yang telah dipilih untuk dikembangkan. Setelah pengkajian ulang selesai, peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk.

2. Data Pengembangan Produk

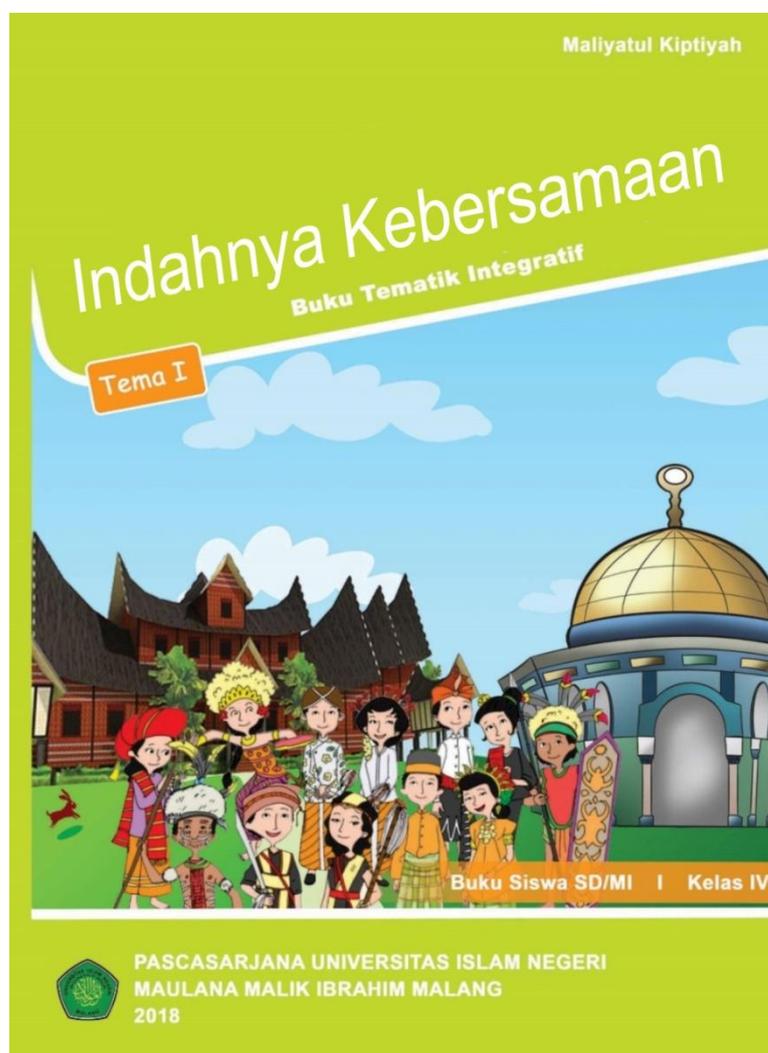
Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk dimana peneliti menuangkan matrik buku ajar menjadi produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan produk ini menggunakan aplikasi utama yaitu Microsoft Word 2016 dan Corel Draw X8 untuk desain ilustrasi dan halaman depan dari buku ajar. Produk akhir berupa *handout* buku ajar yang dicetak dengan kertas berukuran A4 dan diberi *soft cover* sebagai pelindung depan dan belakang. Jumlah

⁶⁸ Lazim asy'ari, *wawancara*, (Situbondo, 14 Desember 2017)

halaman dalam buku ajar ini adalah 115 halaman yang memuat 3 sub tema, dalam tema yang diambil yaitu “Indahnya Kebersamaan”.

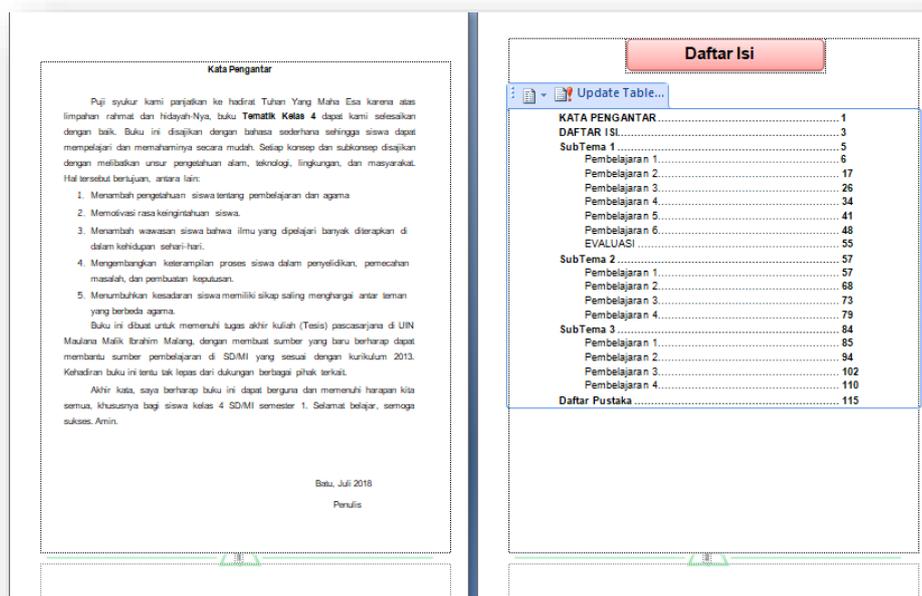
a. Sampul Depan

Buku ajar yang dikembangkan memiliki halaman depan yang dicetak dengan *soft cover* dan didesain dengan aplikasi *Corel Draw X8*. Warna didominasi dengan warna hijau dan dilengkapi dengan ilustrasi bertema nusantara. Untuk lebih jelas, sampul depan dari buku ajar dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



b. Halaman Pembuka

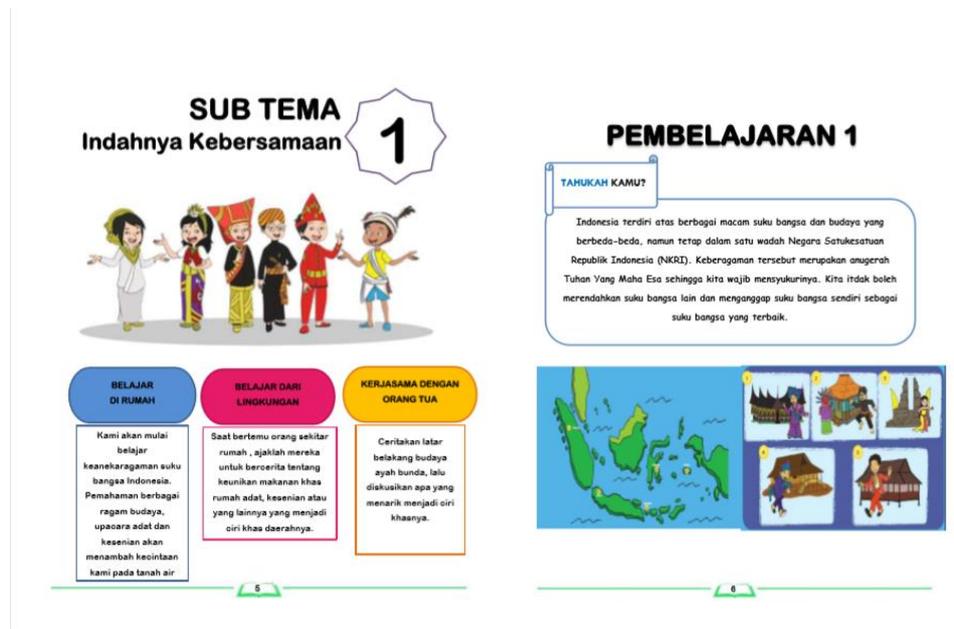
Halaman pembuka berisi halaman “Kata Pengantar” dan “Daftar Isi” yang berjumlah tiga halaman. Halaman pembuka didesain menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2016* dengan font *Arial*. Berikut halaman pembuka yang dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Halaman Pembuka

c. Halaman Isi

Halaman isi merupakan halaman utama dari produk buku ajar yang dikembangkan, berisi materi-materi, tugas dan kegiatan siswa dengan jumlah 111 halaman ditambah 1 halaman daftar pustaka. Halaman isi disesuaikan dengan matrik buku ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan siswa yang terdapat pada buku ajar, disesuaikan kompetensi yang sudah dirancang dalam kurikulum.



Gambar 4.3 Halaman Awal pada Tiap Pembelajaran

Doa sebelum belajar dan setelah belajar selalu disisipkan pada setiap pembelajaran di masing-masing sub tema sebagai bentuk integrasi Islam yang menjadi ciri khas dari buku ajar yang dikembangkan. Tidak hanya itu, pada materi yang ada dalam tiap pembelajaran, juga disisipkan dalil yang sesuai dengan materi yang dibahas untuk menambah khazanah keilmuan.



Gambar 4.4 Doa Sebelum Belajar

Sajikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!

7

Perlu kita tahu bahwa dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa Allah menciptakan kita untuk memiliki sifat persaudaraan dan dengan persaudaraan maka hidup kita akan mendapat keberkahan (rahmat).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹

Gambar 4.5 Dalil dalam Materi Pembelajaran

Ciri khas Islami dalam buku ajar ini tidak hanya pada doa dan dalil yang terdapat dalam tiap pembelajaran. Ilustrasi yang digunakan serta kegiatan pembelajaran sebagian besar juga bernuansa Islami sebagai tambahan dalam penguatan ciri khas dalam buku ajar yang dikembangkan.

AYO BELAJAR

Bacalah teks berikut!

MENGENAL SUKU MINANG

Suku minang sering disebut sebagai orang padang atau *Urang Awak*. Mereka adalah kelompok etnis nusantara yang berada di Sumatera Barat.

Selain bahas padang, orang minang juga menggunakan bahasa melayu. Alat musik tradisional minang adalah *talempang*. *Talempang* dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas minang lainnya yang dimainkan dengan cara ditiup adalah *saluang*.

Kemukakan hasil diskusimu di depan kelas!

AYO CERTIKAN

1. Mengapa kamu harus bangga menjadi anak Indonesia?
2. Tuliskan 3 contoh perilaku yang menunjukkan kamu bangga sebagai anak Indonesia.

AYO RENUNGAN

1. Keberagaman apa saja yang sudah kamu pelajari?
2. Bagaimana tanggapanmu terhadap keragaman bangsa Indonesia?

Gambar 4.6 Ilustrasi Bernuansa Islami

Selain materi-materi pembelajaran, buku ajar juga memuat banyak kegiatan-kegiatan siswa, baik kegiatan di kelas maupun kegiatan di rumah. Bekelompok maupun mandiri perorangan. Kegiatan-kegiatan disesuaikan dengan

materi yang dibahas dan disesuaikan dengan strategi *active learning*, dimana siswa mengeksplorasi informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka terhadap materi.

PEMBELAJARAN 5

Ayo Mencoba!

Lakukan percobaan berikut dalam kelompokmu!

Percobaan 1

Alat:
Selang plastik (panjang 2 meter atau lebih).

Langkah Kerja:

1. Pegang salah satu ujung selang dan minta temanmu memegang ujung lainnya.
2. Dekatkan ujung selang ke telinga.
3. Minta temanmu berbicara melalui ujung selang yang ia pegang.

Dengarkan dan catat apa yang ia sampaikan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.

Percobaan 2

Alat dan bahan:

1. Gelas plastik 4 buah
2. Benang kasar
3. Paku (garumu yang akan menggunakannya)

Langkah-langkah:

1. Buatlah satu lubang kecil dengan ujung paku di tengah dasar gelas plastik.
2. Potonglah tali kasar sepanjang 2 sampai 3 meter.
3. Masukkan benang ke dalam gelas plastik melalui lubang kecil.
4. Buatlah simpul agar tidak lepas.
5. Berbicaralah dengan temanmu melalui telepon gelas plastik.
6. Sekarang coba lepaskan benang dari gelas plastik.
7. Berbicaralah dengan temanmu melalui telepon gelas plastik tanpa benang.
8. Dengarkan dan catat apa yang ia sampaikan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.



Ayo Renungkan

1. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini?
2. Apa manfaatnya bagi kehidupanmu sehari-hari?
3. Bagaimana cara kamu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa?



Kerjasama dengan Orangtua

Ajak orang tuamu menemukan dan mengamati pengubinan yang ada di sekitar rumah dan mendiskusikannya.

Gambar 4.7 Kegiatan-kegiatan Siswa

d. Halaman Belakang

Halaman depan dan halaman belakang pada buku ajar yang dikembangkan dicetak dengan *soft cover* dan di desain dengan aplikasi *Corel Draw X8*. Seperti halaman depan, halaman belakang juga didominasi dengan warna hijau dan dilengkapi dengan riwayat hidup dari peneliti sebagai pengembang dari buku ajar.

Untuk lebih jelas, halaman belakang dari buku ajar dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Halaman Belakang

3. Data Validasi dan Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dikembangkan, dilakukan validasi dan uji coba terhadap subjek penelitiansiswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan

Situbondo yang berjumlah 24 orang. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan buku ajar yang dikembangkan.

a. Data Validasi Ahli Materi

Produk ini merupakan buku ajar tematik integratif kelas IV pada tema (Indahnya Kebersamaan). Didalamnya terdapat materi-materi pembelajaran yang sebagian besar mengisi produk yang dikembangkan. Untuk itu, perlu ahli materi yang menguji kelayakan buku ajar sebelum diuji coba ke siswa. Ahli materi yang menguji buku ajar ini adalah Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. yang merupakan dosen Pascasarjana dan juga menjabat sebagai Ketua Prodi Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang dihasilkan terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Skor	
		Skor perolehan	Skor maksimal
A. Penilaian Kelayakan Aspek Isi			
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	3	4
3	Kesesuaian urutan penyampaian materi	3	4
4	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits yang digunakan dengan materi	4	4
5	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi	3	4
6	Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disampaikan	2	4
7	Kelengkapan komponen materi pembelajaran	3	4
8	Kesesuaian evaluasi berupa tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran	3	4
9	Kebenaran konsep secara benar dan tepat	2	4

10	Kesesuaian komponen dengan aspek-aspek Islami	2	4
B. Penilaian Kelayakan Aspek Kebahasaan			
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	4
2	Memaparkan isi materi yang jelas	4	4
3	Materi mengandung nilai-nilai Islami	3	4
4	Materi yang disajikan kontekstual	4	4
5	Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar	3	4
6	Penyajian materi familier dengan peserta didik	2	4
C. Penilaian Kelayakan Aspek Efek Media terhadap Strategi Pembelajaran			
1	Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran	3	4
2	Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa.	4	4
3	Kemudahan penggunaan di dalam maupun di luar kelas	3	4
4	Kemampuan buku ajar menambah pengetahuan dan wawasan siswa	3	4
Skor Total		62	80

Tabel 4.1 menunjukkan data kuantitatif dari validasi buku ajar yang dikembangkan, sedangkan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan komentar, saran dan masukan dari validator ahli materi dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Kualitatif dari Ahli Materi

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kometar dan Saran
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah bagus, tinggal implementasi di lapangan harus lebih ekstra, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan optimal. - Daftar isi dalam buku ajar lebih dirinci agar mudah dalam menggunakannya

Berdasarkan masukan dari ahli materi maka buku dilakukan revisi pada bagian pembuka, yaitu pada halaman daftar isi. Halaman daftar isi dirinci pada tiap sub tema sehingga lebih mudah untuk mencari halaman yang ingin dibuka. Revisi dapat dilihat pada gambar berikut.



COVER	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
SubTema 1	5
SubTema 2	57
SubTema 3	84
Daftar Pustaka	115

Gambar 4.9 Halaman Daftar Isi Sebelum Direvisi

Daftar Isi

COVER	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
SubTema 1	5
Pembelajaran 1	6
Pembelajaran 2	17
Pembelajaran 3	26
Pembelajaran 4	34
Pembelajaran 5	41
Pembelajaran 6	48
EVALUASI	55
SubTema 2	57
Pembelajaran 1	57
Pembelajaran 2	68
Pembelajaran 3	73
Pembelajaran 4	79
SubTema 3	84
Pembelajaran 1	85
Pembelajaran 2	94
Pembelajaran 3	102
Pembelajaran 4	110
Daftar Pustaka	115

Gambar 4.10 Halaman Daftar Isi Setelah Direvisi

b. Data Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran menjadi aspek penting dalam pengembangan produk ini. Buku ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah desain pembelajaran agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Ahli desain pembelajaran yang menjadi validator produk ini adalah Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. sebagai dosen pascasarjana dan juga menjabat sebagai Ketua Prodi Magister SIAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang dihasilkan terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No	Kriteria Penilaian	Skor	
		Skor perolehan	Skor maksimal
A. Penilaian Kelayakan Aspek Penyajian			
1	Kesesuaian desain dengan peserta didik tingkat SD/MI Kelas IV	4	4
2	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	3	4
3	Kemudahan penggunaan buku ajar	3	4
4	Konsep Penyajian materi	3	4
5	Desain layout dan tata letak	4	4
6	Komposisi warna	4	4
7	Gambar dan ilustrasi sudah mengandung nilai-nilai Islam	4	4
8	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	3	4
9	Keruntutan penyajian materi	4	4
10	Kesesuaian komponen dengan aspek-aspek Islami	4	4
B. Penilaian Kelayakan Aspek Efek Buku Ajar terhadap Strategi Pembelajaran			
1	Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran	4	4
2	Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa.	4	4
3	Kemudahan penggunaan di dalam maupun di luar kelas	4	4
4	Kemampuan buku ajar menambah pengetahuan dan wawasan siswa	3	4
5	Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran	3	4
6	Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa.	3	4
C. Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh			
1	Kemenarikan <i>cover</i> depan dan belakang buku ajar	4	4
2	Kualitas kertas dan cetakan	4	4

3	Kesempurnaan kemasan akhir buku ajar	3	4
Skor Total		68	76

Tabel 4.3 menunjukkan data kuantitatif dari validasi ahli desain pembelajaran, sedangkan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan komentar, saran dan masukan dari validator dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Data Kualitatif dari Ahli Desain Pembelajaran

Nama Subjek Uji Ahli Desain Pembelajaran	Kometar dan Saran
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan warna perlu dipertegas. - Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang diajarkan harus lebih diperhatikan. - Perbaiki ilustrasi agar konsisten dari awal sampai halaman terakhir, sehingga buku ajar lebih menarik - Instrumen kemenarikan buku ajar sudah sesuai.

Berdasarkan masukan dari ahli desain pembelajaran, maka buku ajar dilakukan revisi pada bagian ilustrasi di tiap pembelajaran agar konsisten dari awal sampai akhir. Konsistensi ilustrasi ini juga untuk menambah kemenarikan dari buku ajar, dimana ilustrasi sebelumnya terlihat monoton dan tidak menyatu dengan buku ajar. Perbandingan ilustrasi yang sudah direvisi dapat terlihat dari gambar berikut.

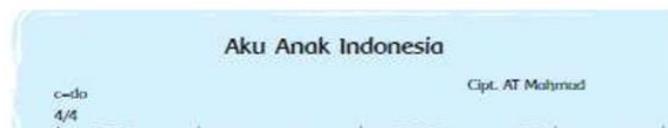


1. Apakah pakaian adat yang mereka gunakan sama? Jelaskan!

2. Apakah rumah adat yang kamu lihat sama? Jelaskan!



Nyanyikanlah lagu di bawah ini dengan memperhatikan notasi!



Kemukakan hasil diskusimu di depan kelas!



1. Mengapa kamu harus bangga menjadi anak Indonesia?

2. Tuliskan 3 contoh perilaku yang menunjukkan kamu bangga sebagai anak Indonesia



Gambar 4.11 Ilustrasi Sebelum Direvisi



AYO BEKERJASAMA

1. Apakah pakaian adat yang mereka gunakan sama? Jelaskan!

2. Apakah rumah adat yang kamu lihat sama? Jelaskan!



AYO BERNYANYI

Nyanyikanlah lagu di bawah ini dengan memperhatikan notasi!

Aku Anak Indonesia

Cipt. AT Mahmud

c=do
4/4

1 1 2 3 1	2 5 2 .	2 4 3 2 3 4	5 . . 0
A-ku a-nak In-	do- ne- sia	anak yang mer	de - ka
3 3 4 3 2	5 4 5 4 3	6 5 6 5 4	3 . 2 .
Satu Nusaku	sa-tu Banasa-ku	sa tu Ba-ha	-sa-ku

AYO CERITAKAN

Kemukakan hasil diskusimu didepan kelas!

1. Mengapa kamu harus bangga menjadi anak Indonesia?

2. Tuliskan 3 contoh perilaku yang menunjukkan kamu bangga sebagai anak Indonesia



AYO RENUNGAN

1. Keberagaman apa saja yang sudah kamu pelajari?

Gambar 4.12 Ilustrasi Sesudah Direvisi

c. Data Validasi Praktisi Pembelajaran Tematik

Produk ini merupakan buku ajar yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam pembelajaran tematik di kelas. Sehingga buku ajar perlu divalidasi oleh praktisi pembelajaran tematik, dalam hal ini adalah guru yang bertindak sebagai pengguna buku ajar dan praktisi dalam pembelajaran tematik di lapangan. Praktisi pembelajaran tematik yang menjadi validator adalah Ita Ayu Novia Astutik S.Pd. sebagai pengajar senior dan wakil kepala sekolah bidang ART. Data hasil validasi dapat terlihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran Tematik

No	Kriteria Penilaian	Skor	
		Skor perolehan	Skor maksimal
A. Penilaian Kelayakan Aspek Isi			
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	4	4
3	Kesesuaian urutan penyampaian materi	4	4
4	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits yang digunakan dengan materi	3	4
5	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi	4	4
6	Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disampaikan	4	4
7	Kelengkapan komponen materi pembelajaran	3	4
8	Kesesuaian evaluasi berupa tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran	3	4
9	Kebenaran konsep secara benar dan tepat	3	4
10	Kesesuaian komponen dengan aspek-aspek Islami	4	4
B. Penilaian Efek Media terhadap Strategi Pembelajaran			
1	Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran	4	4

2	Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa.	4	4
3	Kemudahan penggunaan di dalam maupun di luar kelas	4	4
4	Kemampuan buku ajar menambah pengetahuan dan wawasan siswa	3	4
C. Penilaian Kelayakan Aspek Penyajian			
1	Kesesuaian desain dengan peserta didik tingkat SD/MI Kelas IV	4	4
2	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	4	4
3	Kemudahan penggunaan buku ajar	4	4
4	Konsep Penyajian materi	3	4
5	Desain layout dan tata letak	3	4
6	Komposisi warna	4	4
7	Gambar dan ilustrasi sudah mengandung nilai-nilai Islam	4	4
8	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	4	4
9	Keruntutan penyajian materi	3	4
Skor Total		84	92

Tabel 4.5 menunjukkan data kuantitatif dari validasi buku ajar yang dikembangkan, sedangkan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan komentar, saran dan masukan dari validator ahli pembelajaran tematik dapat dilihat dari Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data Kualitatif dari Ahli Pembelajaran Tematik

Nama Subjek Uji Ahli Pembelajaran Tematik	Komentar dan Saran
Ita Ayu Novia Astutik S.Pd.	- Buku ajar yang dikembangkan sangat bagus dan perlu diujicobakan segera kepada siswa untuk melihat perbedaan pada kegiatan pembelajaran.

d. Data Uji Coba Lapangan pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Peleyan
Kapongan Situbondo

Uji coba di lapangan dilakukan pada responden yang merupakan siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang berjumlah 24 orang. Uji coba ini dilakukan selama dua minggu pada mata pelajaran tematik yang dilaksanakan setiap hari. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan buku ajar yang telah dikembangkan dengan mengukur peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7 Nilai Pretest dan Posttest Responden

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Responden 1	73,6	76,8
2	Responden 2	95,2	95,8
3	Responden 3	76,4	92,8
4	Responden 4	83,8	92,6
5	Responden 5	81,4	83,4
6	Responden 6	95,2	96,8
7	Responden 7	86,8	88,6
8	Responden 8	82,2	84,2
9	Responden 9	93,6	92,8
10	Responden 10	87,8	90,6
11	Responden 11	85,6	87,6
12	Responden 12	81,8	94,4
13	Responden 13	76,8	78
14	Responden 14	85	88
15	Responden 15	92,2	94,6
16	Responden 16	78,8	83,8
17	Responden 17	85,6	86
18	Responden 18	84,8	85,2
19	Responden 19	93,6	94
20	Responden 20	78,4	86,8
21	Responden 21	85	87,2
22	Responden 22	88,6	88,6
23	Responden 23	89,8	92,4
24	Responden 24	71,2	75,6
Rata-rata		84,71	88,19

Berikutnya yaitu uji kemenarikan buku ajar yang telah diujicobakan dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang berjumlah 24 orang. Data hasil uji kemenarikan buku ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Kemenarikan Buku Ajar

No.	Butir Angket	Responden
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24
1	Apakah kamu mudah mempelajari materi dengan menggunakan buku ajar tematik integratif ini?	3, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	3, 4, 4, 4, 4, 3, 2, 3, 3, 2, 3, 4, 4, 4, 4, 2, 2, 3, 3, 2, 3, 3, 4
3	Apakah gambar atau ilustrasi dalam buku ajar ini menarik?	3, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 3
4	Apakah tulisan dan warna yang ada pada buku ajar ini menarik?	3, 4, 4, 3, 2, 3, 2, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 2, 3, 2, 4, 4, 4, 4, 4, 3
5	Apakah materi dan cerita yang ada pada buku ajar ini menarik?	2, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 2, 3, 2, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 2, 3, 3, 4, 4, 2
6	Apakah selama belajar dengan menggunakan buku ajar ini kamu menemukan kesulitan?	3, 4, 4, 4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 2, 4, 2, 3, 3, 3, 3, 3, 4
7	Apakah materi yang ada dalam buku ajar ini mudah kamu pahami?	3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 3, 4
8	Apakah kegiatan yang ada dalam buku ajar ini mudah untuk kamu kerjakan?	3, 4, 3, 4, 4, 3, 2, 3, 4, 4, 34, 34, 4, 3, 2, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4
9	Apakah soal-soal evaluasi yang ada dalam buku ajar ini mudah untuk dijawab	2, 4, 4, 3, 4, 2, 3, 3, 3, 3, 2, 4, 4, 3, 4, 2, 3, 3, 3, 3, 2, 4, 3, 3
10	Apakah kamu mampu menggunakan buku ajar ini tanpa bantuan guru?	4, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 3, 2, 4
Keseluruhan		29, 38, 36, 34, 33, 28, 29, 33, 34, 31, 29, 39, 36, 34, 33, 30, 30, 30, 34, 32, 31, 35, 33, 34

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai posttest yang diperoleh siswa memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada nilai Pretest. Sedangkan Tabel 4.8

menunjukkan angka kemenarikan buku ajar. Pada tahap ini, produk yang dikembangkan dapat diteruskan pada tahap berikutnya yaitu tahap pasca pengembangan.

B. Analisis Data

Data hasil pengembangan yang diperoleh dari uji coba produk, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, efektivitas dan kemenarikannya.

Berikut uraian hasil analisis data pada produk yang dikembangkan.

1. Analisis Kevalidan Produk

Kevalidan produk yang dikembangkan, dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli. Dalam hal ini, ada tiga orang ahli yang memberikan penilaian terhadap produk, yaitu satu orang ahli materi, satu orang ahli desain pembelajaran, dan satu orang ahli pembelajaran tematik. Tabulasi data yang menggambarkan aspek-aspek yang diujikan kepada validator secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Tabulasi Data Aspek yang Diujikan Kepada Validator

No	Kriteria Penilaian	Ahli Materi	Ahli Desain Pembelajaran	Ahli Pembelajaran Tematik
Aspek Isi				
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	✓	✓	-
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	✓	✓	-
3	Kesesuaian urutan penyampaian materi	✓	✓	-
4	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits yang digunakan dengan materi	✓	✓	-

5	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi	✓	✓	-
6	Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disampaikan	✓	✓	-
7	Kelengkapan komponen materi pembelajaran	✓	✓	-
8	Kesesuaian evaluasi berupa tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	-
9	Kebenaran konsep secara benar dan tepat	✓	✓	-
10	Kesesuaian komponen dengan aspek-aspek Islami	✓	✓	-
Aspek Kebahasaan				
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	-	-
2	Memaparkan isi materi yang jelas	✓	-	-
3	Materi mengandung nilai-nilai Islami	✓	-	-
4	Materi yang disajikan kontekstual	✓	-	-
5	Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar	✓	-	-
6	Penyajian materi familiar dengan peserta didik	✓	-	-
Aspek Efek Buku Ajar terhadap Strategi Pembelajaran				
1	Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran	✓	✓	✓
2	Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa.	✓	✓	✓
3	Kemudahan penggunaan di dalam maupun di luar kelas	✓	✓	✓
4	Kemampuan buku ajar menambah pengetahuan dan wawasan siswa	✓	✓	✓
Aspek Penyajian				
1	Kesesuaian desain dengan peserta didik tingkat SD/MI Kelas IV	-	✓	✓

2	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	-	✓	✓
3	Kemudahan penggunaan buku ajar	-	✓	✓
4	Konsep Penyajian materi	-	✓	✓
5	Desain layout dan tata letak	-	✓	✓
6	Komposisi warna	-	✓	✓
7	Gambar dan ilustrasi sudah mengandung nilai-nilai Islam	-	✓	✓
8	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	-	✓	✓
9	Keruntutan penyajian materi	-	✓	✓
Tampilan Menyeluruh				
1	Kemenarikan <i>cover</i> depan dan belakang buku ajar	-	✓	-
2	Kualitas kertas dan cetakan	-	✓	-
3	Kesempurnaan kemasan akhir buku ajar	-	✓	-

Berikutnya, data hasil penilaian tersebut dicocokkan dengan Tabel 4.10 untuk melihat kriteria kevalidan produk.

Tabel 4.10 Kualifikasi Tingkat Kelayakan berdasar Presentase Rata-rata

Persentase (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
$80\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak	Tidak revisi
$60\% < \text{skor} \leq 80\%$	Layak	Tidak revisi
$40\% < \text{skor} \leq 60\%$	Kurang layak	Revisi Sebagian
$25\% < \text{skor} \leq 40\%$	Tidak layak	Revisi Total

a. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari ahli materi pada Tabel 4.1, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan produk sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum(\text{skor perolehan})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum 62}{\sum 80} \times 100 \%$$

$$P = 77,5\%$$

Dilihat dari perhitungan tersebut, maka nilai hasil uji ahli materi adalah 77,5%. Jika dicocokkan dengan Tabel 4.9 maka buku ajar yang sudah dikembangkan berada pada kategori layak dan tidak perlu dilakukan revisi. Kemudian, dilihat dari data kualitatif ahli materi yang ada pada Tabel 4.2, terlihat bahwa produk yang dikembangkan sudah cukup bagus. Meskipun buku ajar masuk pada kategori layak dan tidak perlu dilakukan revisi, namun berdasarkan masukan dari ahli materi, maka produk tetap dilakukan revisi pada bagian-bagian tertentu sehingga siap untuk diuji pada tahap berikutnya.

b. Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari ahli desain pembelajaran pada Tabel 4.3, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan produk sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum(\text{skor perolehan})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum 68}{\sum 76} \times 100 \%$$

$$P = 89,47\%$$

Dilihat dari perhitungan tersebut, maka nilai hasil uji ahli desain pembelajaran adalah 89,47%. Jika dicocokkan dengan Tabel 4.9 maka buku ajar yang sudah dikembangkan berada pada kategori sangat layak dan tidak perlu

dilakukan revisi. Meski demikian, revisi tetap dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli desain pembelajaran untuk melakukan beberapa revisi untuk penyempurnaan produk, hal ini dilakukan untuk membuat produk menarik dan sesuai dengan kaidah desain pembelajaran yang tepat.

c. Validasi Praktisi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari praktisi pembelajaran tematik pada Tabel 4.5, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan produk sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma(\text{skor perolehan})}{\Sigma(\text{skor maksimal})} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\Sigma 84}{\Sigma 92} \times 100 \%$$

$$P = 91,30\%$$

Dilihat dari perhitungan tersebut, maka nilai hasil uji praktisi pembelajaran tematik adalah 91,30%. Jika dicocokkan dengan Tabel 4.9 maka buku ajar yang sudah dikembangkan berada pada kategori sangat layak dan tidak perlu dilakukan revisi. Kemudian, dilihat dari data kualitatif praktisi pembelajaran tematik pada Tabel 4.6, terlihat bahwa produk yang dikembangkan sudah bagus dan perlu dikembangkan lebih di waktu selanjutnya.

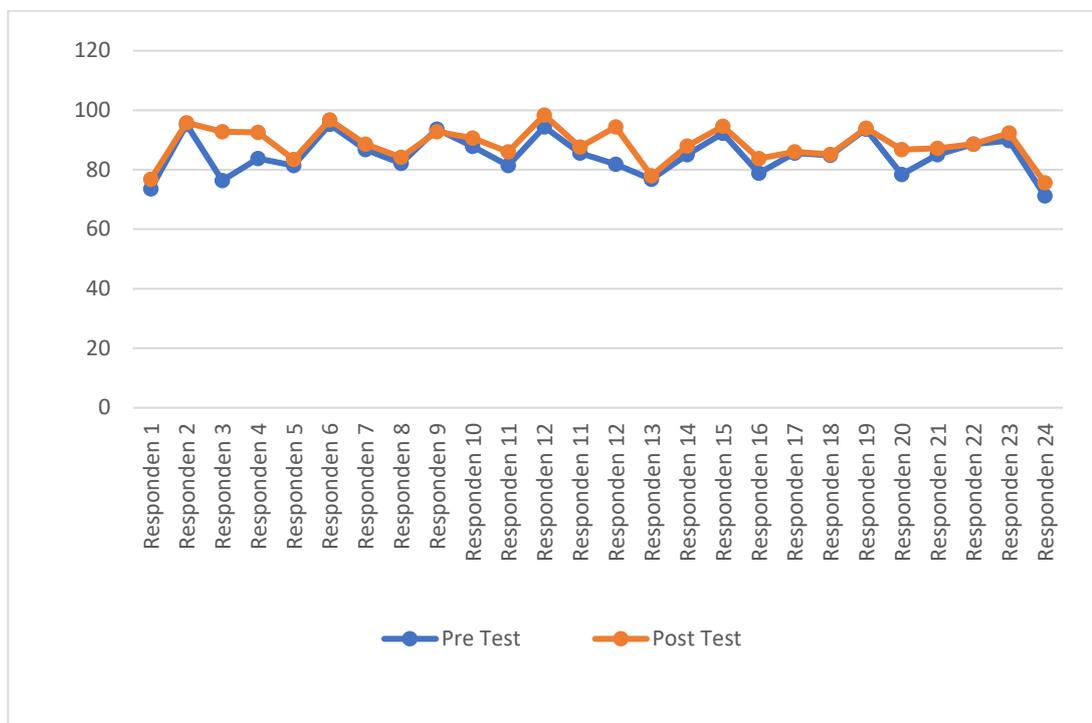
2. Analisis Keefektifan Produk

Analisis data untuk keefektifan produk pengembangan berupa buku ajar dapat dilihat dari tes terhadap siswa. Peneliti menggunakan tes tulis berupa soal

pilihan ganda. Analisis tes tersebut menggunakan tes awal dan tes akhir dalam rangka untuk mengetahui data kemampuan awal (*pretest*) dan data kemampuan akhir (*posttest*). Data nilai yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Responden 1	73,6	76,8
2	Responden 2	95,2	95,8
3	Responden 3	76,4	92,8
4	Responden 4	83,8	92,6
5	Responden 5	81,4	83,4
6	Responden 6	95,2	96,8
7	Responden 7	86,8	88,6
8	Responden 8	82,2	84,2
9	Responden 9	93,6	92,8
10	Responden 10	87,8	90,6
11	Responden 11	85,6	87,6
12	Responden 12	81,8	94,4
13	Responden 13	76,8	78
14	Responden 14	85	88
15	Responden 15	92,2	94,6
16	Responden 16	78,8	83,8
17	Responden 17	85,6	86
18	Responden 18	84,8	85,2
19	Responden 19	93,6	94
20	Responden 20	78,4	86,8
21	Responden 21	85	87,2
22	Responden 22	88,6	88,6
23	Responden 23	89,8	92,4
24	Responden 24	71,2	75,6
Rata-rata nilai		84,71	88,19



Gambar 4.13 Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data ini kemudian diuji normalitasnya untuk diketahui apakah sampel yang diambil datanya berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.088	24	.200*	.970	24	.676
Postest	.137	24	.200*	.942	24	.177

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa sampel yang diuji adalah normal, hal ini dilihat dari data yang tertampil menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$ pada kedua tes, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan buku ajar terdahulu dengan pembelajaran menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan. Analisis uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26 (*Paired Samples Test*) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji-t Menggunakan SPSS 26

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-3.4750	4.1464	.8464	-5.2259	-1.7241	-4.106	23	.000

Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai t_{hitung} adalah $-4,106$ dan baris sig (2-tailed) menunjukkan nilai probabilitas $0,000$. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan df 23, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,074$ dan hal ini menunjukkan $4,106 > 2,074$. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

3. Analisis Kemenarikan Produk

Data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Rekapitulasi jawaban siswa dalam hasil uji kemenarikan media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Kemenarikan Produk

Responden	Jawaban Responden										Jumlah Skor Perolehan	Jumlah Skor Maksimal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Responden 1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	29	40
Responden 2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	40
Responden 3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36	40
Responden 4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	40
Responden 5	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	33	40
Responden 6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	40
Responden 7	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	29	40
Responden 8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33	40
Responden 9	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	34	40
Responden 10	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	31	40
Responden 11	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	29	40
Responden 12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	40
Responden 13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36	40
Responden 14	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	40
Responden 15	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	33	40
Responden 16	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	30	40
Responden 17	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	30	40
Responden 18	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	30	40
Responden 19	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	34	40
Responden 20	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	32	40
Responden 21	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	31	40
Responden 22	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	35	40
Responden 23	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	33	40
Responden 24	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	34	40
Jumlah skor											785	960

Data pada Tabel 4.14 tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan angka tingkat kemenarikan produk sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum(\text{skor perolehan})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100 \%$$

$$M = \frac{\sum 785}{\sum 960} \times 100 \%$$

$$M = 81,77\%$$

Hasil perhitungan tersebut dicocokkan dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Kriteria kemenarikan produk mengacu pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Kriteria Kemenarikan Produk

Persentase	Tingkat Validitas
80 – 100	Sangat menarik / tidak revisi
60–79	Cukup menarik / tidak revisi
40–59	Kurang menarik / revisi sebagian
0–39	Tidak menarik / revisi menyeluruh

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebesar 81,77% dan kemudian dikonversikan dengan kriteria kemenarikan produk pada Tabel 4.15 maka produk dapat dikatakan sangat menarik dan tidak perlu direvisi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Buku Ajar

Tujuan utama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk buku ajar tematik integratif tema Indahny Kebersamaan untuk kelas IV. Oleh sebab itu, sesuai dengan desain tahap-tahap pengembangan berdasarkan Borg and Gall yang telah disederhanakan, maka terdapat 8 tahapan yang dilalui dalam penelitian dan pengembangan ini. Kedelapan tahapan tersebut yaitu studi pendahuluan (*research and information collecting*), perencanaan desain produk (*planning*), pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*), validasi produk (*product validation*), revisi hasil validasi (*product revision*), uji coba lapangan (*field test*), revisi hasil uji lapangan (*product revision*), dan Diseminasi dan implementasi produk akhir (*dissemination and implementation*).

1. Studi Pendahuluan (*research and information collecting*)

Proses awal dari tahapan penelitian dan pengembangan ini yaitu tahap studi pendahuluan sebagai persiapan dari pengembangan produk yaitu buku ajar. Tahap studi pendahuluan ini meliputi kajian terhadap kurikulum yang digunakan dan studi lapangan.

a. Mengkaji Kurikulum

Kurikulum yang digunakan sekolah pada umumnya adalah kurikulum 2013 atau kurikulum nasional yang sudah digunakan oleh rata-rata sekolah di lapangan selama beberapa tahun terakhir, termasuk juga sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Dari sini peneliti menentukan materi yang harus disajikan, sub pokok

bahasan pada tema “Indahnya Kebersamaan”, dan kemudian peneliti menentukan kompetensi dasar pada tiap-tiap bahasan. Terakhir, peneliti membuat jalinan antar topik ataupun antar pokok bahasan.

b. Melakukan Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan tidak hanya pada subjek penelitian saja, tetapi juga keadaan lapangan secara umum. Dari hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa buku ajar yang beredar di pasaran memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu kurang kaya dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan ilmu Agama Islam yang sangat luas dan juga sangat penting bagi siswa.⁶⁹ Begitu pula pada buku ajar yang digunakan pada MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Terdapat beberapa bagian dalam buku ajar yang digunakan di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang kurang sesuai dengan keadaan pembelajaran di sana. Terutama pada pengamalan ibadah seperti hafalan juz amma, hafalan hadits, juga penerapan Shalat Dhuha pada setiap hari pembelajaran.⁷⁰

Studi lapangan ini juga mengidentifikasi karakteristik siswa di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, dan menganalisis buku ajar tematik integratif siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara kepada wali kelas IV selaku guru tematik. Dari kegiatan wawancara tersebut didapatkan data bahwa selama ini di MI Nurul Huda Peleyan interaksi guru

⁶⁹ Observasi Studi Lapangan pada Kota Situbondo, (20 Desember 2017)

⁷⁰ Observasi Studi Lapangan pada MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, (24 Desember 2017)

dan siswa di kelas dalam proses pembelajaran kurang dapat membuat siswa menguasai secara optimal materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Selain itu juga dikarenakan kurangnya bahan ajar yang memadai kebutuhan guru maupun siswa.⁷¹

Keterbatasan buku ajar serta karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran, menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam mengembangkan buku ajar. Dari sini peneliti dapat menentukan materi apa saja yang harus ada dalam buku ajar yang dikembangkan.

2. Perencanaan Desain Produk (*planning*)

Tahap berikutnya dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu tahap perencanaan desain produk (*planning*). Tahap ini meliputi dua bagian yaitu pengumpulan dan pemilihan bahan, kemudian menyusun matrik buku ajar.

a. Pengumpulan dan pemilihan bahan

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan pemilihan bahan yang digunakan dalam buku ajar. Bahan yang dimaksud adalah bahan materi ajar yang terdapat dalam produk yaitu materi-materi yang berkenaan dengan pembelajaran tematik tema “Indahnya Kebersamaan”, soal-soal latihan, soal kegiatan dan gambar yang dijadikan contoh/model dalam buku ajar yang dikembangkan. Berikutnya, peneliti menyusun bahan-bahan yang sudah terkumpul menjadi matrik buku ajar.

b. Menyusun Matrik Buku Ajar

⁷¹ Lazim asy'ari, *wawancara*, (Situbondo, 14 Desember 2017)

Semua tahap persiapan yang telah dilakukan, disusun sedemikian rupa dan dirumuskan secara sistematis sehingga berupa matrik buku ajar yang siap untuk dikembangkan. Pada tahapan ini, peneliti mengkaji ulang matrik agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum, kebutuhan lapangan, juga sesuai dengan bahan-bahan yang telah dipilih untuk dikembangkan. Setelah pengkajian ulang selesai, peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk.

3. Pengembangan Desain Produk (*develop preliminary of product*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan desain produk dimana peneliti menuangkan matrik buku ajar menjadi produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan produk ini menggunakan aplikasi utama yaitu Microsoft Word 2016 dan Corel Draw X8 untuk desain ilustrasi dan halaman depan dari buku ajar. Produk akhir berupa *handout* buku ajar yang dicetak dengan kertas berukuran A4 dan diberi *soft cover* sebagai pelindung depan dan belakang. Jumlah halaman dalam buku ajar ini adalah 115 halaman yang memuat 3 sub tema, dalam tema yang diambil yaitu “Indahnya Kebersamaan”.

Buku ajar yang dikembangkan memiliki halaman depan yang dicetak dengan *soft cover* dan didesain dengan aplikasi *Corel Draw X8*. Warna didominasi dengan warna hijau dan dilengkapi dengan ilustrasi bertema nusantara. Kemudian untuk halaman pembuka berisi halaman “Kata Pengantar” dan “Daftar Isi” yang berjumlah tiga halaman. Halaman pembuka didesain menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2016* dengan font *Arial*.

Halaman isi merupakan halaman utama dari produk buku ajar yang dikembangkan, berisi materi-materi, tugas dan kegiatan siswa dengan jumlah 114

halaman ditambah 1 halaman daftar pustaka. Halaman isi disesuaikan dengan matrik buku ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan siswa yang terdapat pada buku ajar, disesuaikan kompetensi yang sudah dirancang dalam kurikulum.

Doa sebelum belajar dan setelah belajar selalu disisipkan pada setiap pembelajaran di masing-masing sub tema sebagai bentuk integrasi Islam yang menjadi ciri khas dari buku ajar yang dikembangkan. Tidak hanya itu, pada materi yang ada dalam tiap pembelajaran, juga disisipkan dalil yang sesuai dengan materi yang dibahas untuk menambah khazanah keilmuan.

Ciri khas Islami dalam buku ajar ini tidak hanya pada doa dan dalil yang terdapat dalam tiap pembelajaran. Ilustrasi yang digunakan serta kegiatan pembelajaran sebagian besar juga bernuansa Islami sebagai tambahan dalam penguatan ciri khas dalam buku ajar yang dikembangkan. Selain materi-materi pembelajaran, buku ajar juga memuat banyak kegiatan-kegiatan siswa, baik kegiatan di kelas maupun kegiatan di rumah. Berkelompok maupun mandiri perorangan dengan mengacu kepada sumber yang sudah disesuaikan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang tersedia serta sumber sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa.⁷² Sehingga kegiatan-kegiatan disesuaikan dengan materi yang dibahas dan disesuaikan dengan strategi *active learning*, dimana siswa mengeksplorasi informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka terhadap materi.

⁷² Susanti, Rini Dwi (2016). *Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran "Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Arabia, Volume Nomor 2.

Halaman depan dan halaman belakang pada buku ajar yang dikembangkan dicetak dengan *soft cover* dan di desain dengan aplikasi *Corel Draw X8*. Seperti halaman depan, halaman belakang juga didominasi dengan warna hijau dan dilengkapi dengan riwayat hidup dari peneliti sebagai pengembang dari buku ajar.

4. Validasi Produk (*product validation*)

Produk yang telah selesai terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan terhadap tiga orang validator ahli yaitu Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. sebagai ahli materi, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. sebagai ahli desain pembelajaran, dan Ita Ayu Novia Astutik S.Pd. sebagai praktisi pembelajaran tematik.

Tingkat kevalidan buku ajar diuji oleh beberapa validator sebagai subjek dalam penelitian. Terdapat beberapa aspek yang diujikan pada setiap validator yang menguji. Aspek-aspek yang diuji pada buku ajar meliputi beberapa bagian, yaitu aspek isi, aspek kebahasaan, aspek efek buku ajar terhadap strategi pembelajaran, aspek penyajian, dan aspek tampilan menyeluruh, seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya⁷³. Semua aspek ini diberikan kepada para ahli sebagai validator dengan mempertimbangkan keahlian yang dimiliki masing-masing, sehingga didapatkan produk yang valid dan layak untuk digunakan pada tahap pengujian kepada siswa.

⁷³ Fenti Nurjanah, dkk. “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*”, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. III No. 2, Desember 2018. Lihat juga. Indah Perdana Sari dan Kastam Syamsi, “*Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 3, No. 1, 2015. Firdaus Su’udiah, dkk. “*Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 9, September, 2016. Muhammad Walid, Nur Hidayah Hanifah, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Integrasi Islam pada Subtema Pemanfaatan Energi Di Sekolah Dasar*, JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), Vol 1, No 2, 2017. Retno Purnama Irawati, Zaim Elmubarak, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*, Jurnal Pendidikan Karakter, No 2, 2014.

Aspek isi diujikan kepada ahli materi dan ahli pembelajaran tematik. Keduanya dipilih karena pada aspek ini berkaitan dengan isi buku ajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Isi yang terdapat dalam buku ajar, yaitu Kompetensi Dasar (KD), materi, evaluasi, dan lain-lain, disesuaikan sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam kevalidannya menurut validator. Beberapa poin yang terdapat dalam aspek isi yaitu: Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar; Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar; Kesesuaian urutan penyampaian materi; Kesesuaian al-Qur'an dan hadits yang digunakan dengan materi; Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi; Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disampaikan; Kelengkapan komponen materi pembelajaran; Kesesuaian evaluasi berupa tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran; Kebenaran konsep secara benar dan tepat; Dan kesesuaian komponen dengan aspek-aspek Islami.

Aspek kebahasaan diujikan kepada ahli materi. Pada aspek ini buku ajar diuji agar kosakata maupun pola bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat. Beberapa poin yang terdapat dalam aspek kebahasaan ini yaitu: Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; Memaparkan isi materi yang jelas; Materi mengandung nilai-nilai Islami; Materi yang disajikan kontekstual; Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar; Dan penyajian materi familiar dengan peserta didik.

Aspek efek buku ajar terhadap strategi pembelajaran diujikan kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli pembelajaran tematik. Aspek ini menjadi penting karena buku ajar sangat erat kaitannya dalam pembelajaran secara langsung

sehingga aspek ini diujikan oleh tiga orang ahli. poin-poin dalam aspek ini yaitu: Kemudahan materi dalam buku ajar untuk dikembangkan dengan strategi pembelajaran; Dukungan buku ajar bagi kemandirian belajar siswa; Kemudahan penggunaan di dalam maupun di luar kelas; Dan kemampuan buku ajar menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

Aspek penyajian diujikan kepada ahli desain pembelajaran dan ahli pembelajaran tematik. Aspek penyajian juga sangat penting karena kemasan buku ajar haruslah menarik dan sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun poin-poin yang terdapat dalam aspek penyajian ini yaitu: Kesesuaian desain dengan peserta didik tingkat SD/MI Kelas IV; Kesesuaian ilustrasi dengan materi; Kemudahan penggunaan buku ajar; Konsep Penyajian materi; Desain layout dan tata letak; Komposisi warna; Gambar dan ilustrasi sudah mengandung nilai-nilai Islam; Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca; dan keruntutan penyajian materi.

Aspek tampilan menyeluruh diujikan kepada ahli desain pembelajaran. Pada aspek ini tampilan buku ajar secara menyeluruh dinilai agar kemasan akhir buku ajar sudah layak untuk dikonsumsi publik. Poin-poin dalam aspek ini ada tiga yaitu: Kemenarikan cover depan dan belakang buku ajar; Kualitas kertas dan cetakan; Dan kesempurnaan kemasan akhir buku ajar.

Hasil akhir dari tingkat kevalidan buku ajar tematik integratif pada tema “Indahnya Kebersamaan” yang dikembangkan, berada pada kategori valid dengan rincian taraf kevalidan yaitu kevalidan materi 77,5% (valid), kevalidan desain pembelajaran 89,47% (valid), dan kevalidan pembelajaran tematik 91,30% (valid).

Data ini didapatkan setelah dilakukan analisis terhadap uji coba yang dilakukan kepada validator dengan menggunakan tabel kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentase rata-rata yang didapatkan. Tiga orang validator ahli yang menyatakan produk pada tahap valid, menjadi dasar dalam penggunaan buku ajar pada tahap berikutnya, yaitu uji coba terhadap siswa.

5. Revisi Hasil Validasi (*product revision*)

Berdasarkan hasil data dari proses validasi produk, buku ajar dinilai dan dilakukan revisi sesuai dengan saran dari validator sebagai perbaikan dan penyempurnaan buku ajar yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi berikutnya sudah siap untuk diujicobakan di lapangan pada subjek penelitian.

6. Uji Coba Lapangan (*field test*)

Buku ajar yang telah direvisi kemudian diujicobakan terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo yang berjumlah 24 orang. Ujicoba dilakukan untuk mengukur efektivitas dan kemenarikan produk yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan selama dua minggu pada mata pelajaran tematik yang dilaksanakan setiap hari. Sebelum menggunakan buku ajar, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui data awal sebelum buku ajar digunakan. Kemudian setelah penggunaan buku ajar selama dua minggu pada mata pelajaran tematik, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui data setelah produk digunakan. Uji coba ini dilakukan dengan mengukur peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang kemudian diketahui terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah menggunakan

buku ajar. Terakhir, siswa diberikan angket untuk mengetahui data kemanrikan buku ajar yang telah digunakan kepada mereka.

7. Revisi Hasil Uji Lapangan (*product revision*)

Produk yang telah melalui tahap validasi dan uji lapangan, berikutnya dilakukan penyempurnaan agar menjadi produk akhir yang siap diimplementasikan. Proses penyempurnaan produk ini meliputi pemeriksaan menyeluruh untuk menghindari adanya kekeliruan, serta pengemasan produk hingga menjadi produk final yang siap digunakan.

8. Diseminasi dan Implementasi Produk Akhir (*dissemination and implementation*)

Tahap diseminasi dan implementasi produk akhir bertujuan untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan berdasarkan data yang telah diperoleh dari uji coba ahli, praktisi dan siswa. Pada tahap ini diketahui bahwa produk yang dikembangkan sudah mencapai standar kelayakan yang ditetapkan, sehingga buku ajar dapat diimplementasikan di lapangan. Produk yang sudah siap digunakan, diserahkan kepada pihak sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Produk berupa buku ajar ini siap digunakan dalam pembelajaran tematik, baik di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, maupun juga disekolah-sekolah lain yang membutuhkan.

B. Pengaruh Produk terhadap Hasil Belajar Siswa

Beberapa teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya menjadi landasan dalam menilai pengaruh buku ajar yang dikembangkan terhadap siswa. diantaranya yaitu manfaat mengembangkan buku ajar adalah diperoleh buku

ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak ada lagi ketergantungan kepada buku teks yang terbitan pusat, yang terkadang sulit untuk diperoleh⁷⁴. Hal ini terbukti ketika penelitian dilaksanakan, siswa menjadi mudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan karena mereka tidak hanya bergantung pada buku ajar dari pusat, tetapi juga memiliki referensi lain yang menarik untuk mereka pelajari.

Manfaat lain dari pengembangan buku ajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu siswa dapat belajar secara mandiri meskipun tanpa bantuan guru, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing dan dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri⁷⁵. Hal ini dikarenakan semua siswa mendapatkan buku ajar dan diperbolehkan untuk membawanya. Buku ajar yang dikembangkan menjadi menarik bagi mereka karena sudah didesain sedemikian rupa dengan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, dan hal ini juga dibantu dengan instruksi pengajar untuk membaca buku itu kapan pun mereka ada waktu.

Hasil akhir terhadap pengaruh produk terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil analisis keefektifan dimana nilai efektivitasnya lebih tinggi daripada yang telah ditentukan yaitu $4,106 > 2,074$. Dari hasil akhir ini pula diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Perbedaan

⁷⁴ Ayu Muhayyinah, "*Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Dengan Model learning Cycle 5 Fase Untuk Siswa Kelas IV Islamiyah Paki-Tumpang*", (thesis: UIN Malang: 2012), hlm: 29. Lihat: Abd. Aziz Tata Pangarsa, M. Pd. Pengembangan Bahan Ajar, hlm. 34 dan Joseph Mbulu dan Suhartono. Pengembangan Bahan Ajar, (Malang:LaboratoriumTEP IP UM), hlm. 7

⁷⁵ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 299-300

yang terlihat adalah perbedaan positif dimana hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi antara sebelum menggunakan buku ajar dengan sesudah menggunakan buku ajar.

C. Hasil Tingkat Kemenarikan Buku Ajar

Tingkat kemenarikan produk diketahui berdasarkan analisis terhadap uji kemenarikan yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Angket yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan buku ajar selama dua minggu uji coba berisikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemudahan mempelajari materi dengan menggunakan buku ajar.
- b. Siswa merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran.
- c. Kemenarikan gambar atau ilustrasi yang ada pada buku ajar.
- d. Kemenarikan tulisan dan warna yang ada pada buku ajar.
- e. Kemenarikan materi dan cerita yang ada pada buku ajar.
- f. Kesulitan siswa selama belajar dengan menggunakan buku ajar
- g. Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada dalam buku ajar.
- h. Kemudahan siswa dalam mengerjakan kegiatan yang ada dalam buku ajar.
- i. Kemudahan siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi yang ada dalam buku ajar.
- j. Kemampuan dalam menggunakan buku ajar tanpa bantuan guru.

Dari semua aspek tersebut, dijabarkan menjadi soal-soal di dalam angket berjumlah 10 soal dengan hasil akhir yaitu sebesar 81,77%. Nilai kemenarikan ini setelah dikonversikan dengan kriteria kemenarikan produk maka produk dapat

dikatakan sangat menarik menurut siswa. Hal ini dikarenakan buku ajar memuat ilustrasi yang menarik bagi siswa. Sesuai dengan teori Jalongo yang menyatakan bahwa visualitas dalam buku belajar dapat menjadi bahan ketertarikan bagi anak-anak⁷⁶. Juga teori yang mengungkapkan adanya ilustrasi bermakna, merangsang ide bagi pembaca, dan mengimajinasi bagi yang melihatnya⁷⁷.

⁷⁶ M.R. Jalongo, "*Young Children and Picture Book*", 2nd ed. (Washington DC: National Association for Young Children, 2004),p. 1-2

⁷⁷ Patricia J. Cianciolo, "*Picture Books for Children*" (American Library Association, 1997),p. 25

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Proses Pengembangan Buku Ajar

Tahap-tahap pengembangan produk dari awal pengembangan hingga dapat diimplementasikan di lapangan secara garis besar melalui tahap-tahap berikut yaitu: studi pendahuluan (*research and information collecting*), perencanaan desain produk (*planning*), pengembangan desain produk (*develop preliminary of product*), validasi produk (*product validation*), revisi hasil validasi (*product revision*), uji coba lapangan (*field test*), revisi hasil uji lapangan (*product revision*), dan diseminasi dan implemintasi produk akhir (*dissemination and implementation*).

Pengembangan produk ini menggunakan aplikasi utama yaitu Microsoft Word 2016 dan Corel Draw X8 untuk desain ilustrasi dan halaman depan dari buku ajar. Produk akhir berupa *handout* buku ajar yang dicetak dengan kertas berukuran A4 dan diberi *soft cover* sebagai pelindung depan dan belakang. Jumlah halaman dalam buku ajar ini adalah 115 halaman yang memuat 3 sub tema, dalam tema yang diambil yaitu “Indahnya Kebersamaan”.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa produk yang dikembangkan sudah mencapai standar kelayakan yang ditetapkan, sehingga buku ajar dapat diimplementasikan di lapangan. Produk yang sudah siap digunakan, diserahkan kepada pihak sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Produk berupa buku ajar ini siap digunakan dalam pembelajaran tematik, baik di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, maupun juga di sekolah-sekolah lain yang membutuhkan.

2. Analisis Tingkat Keefektifan Produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tematik integratif pada tema “Indahnya Kebersamaan” yang dikembangkan, berada pada kategori valid dengan rincian taraf kevalidan materi yaitu 77,5% (valid), kevalidan desain pembelajaran 89,47% (valid), dan kevalidan pembelajaran tematik 91,30% (valid). Ketiga ahli menyatakan bahwa produk hasil pengembangan valid dan dinyatakan layak untuk diujicoba pada responden.

Rata-rata perolehan *Pretest* siswa atau sebelum buku ajar diujicobakan yaitu 84,71 dan mengalami peningkatan pada rata-rata perolehan *posttest* atau sesudah buku ajar diujicobakan yaitu 88,19. Data perolehan hasil tes ini kemudian diuji normalitasnya dengan taraf signifikansi $> 0,05$ dan menghasilkan kesimpulan bahwa data yang diperoleh adalah normal. Tingkat efektivitas terhadap penggunaan buku ajar dianalisis dengan uji-t (*paired samples test*) untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan menunjukkan perolehan t_{hitung} adalah 4,106. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan df 23, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,074$ dan hal ini menunjukkan $4,106 > 2,074$. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

3. Analisis Tingkat Kemenarikan Produk

Tingkat kemenarikan buku ajar setelah diujicoba pada responden yang berjumlah 24 orang, berada pada kategori sangat menarik dengan nilai kemenarikan

81,77%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa produk buku ajar tematik integratif tema Indahnya Kebersamaan yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dengan tingkat kemenarikan tinggi. Penggunaan buku ajar ini juga efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan pendekatan integratif.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk, dan saran untuk keperluan pengembangan produk lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Buku ajar yang sudah dikembangkan, agar lebih optimal dalam pemanfaatannya, maka disarankan hal-hal berikut.

- a. Buku ajar tematik integratif ini hendaknya digunakan dengan pengawasan guru dan digunakan secara teratur pada tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV agar hal-hal yang positif dari buku ajar ini dapat terlihat secara signifikan.
- b. Guru mempersilahkan siswa untuk menggunakan buku ajar lain sebagai tambahan literasi, sehingga pemahaman siswa menjadi bertambah luas.
- c. Penggunaan buku ajar di luar pengawasan guru masih diperbolehkan karena buku ajar juga didesain untuk penggunaan mandiri. Meskipun demikian, hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan pemanfaatan produk, sebaiknya dikembalikan kepada guru yang sudah lebih memahami buku ajar.

2. Saran untuk Diseminasi Produk

Pengembangan Buku ajar tematik integratif pada tema Indahnya Kebersamaan ini tidak dilakukan sampai pada tahap diseminasi atau penyebarluasan produk. Akan tetapi, produk ini diperbolehkan untuk digandakan atau disebarluaskan demi kepentingan pendidikan.

3. Saran untuk Keperluan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Keperluan pengembangan produk masih harus terus dilanjutkan karena produk ini tidak terlepas dari kekurangan, sehingga membuka peluang untuk terus diperbaiki dan dikembangkan. Untuk itu, kedepannya produk ini semoga bisa menjadi acuan untuk peneliti sendiri dan juga untuk peneliti yang lain agar terus melanjutkan pengembangan, baik terhadap buku ajar ini maupun buku ajar yang lain yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. *pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Al-Qaradhawi, Yusuf and Mohd Hafiz bin Daud. *Halal Dan Haram Dalam Islam*, PTS Publishing House Sdn. Bhd., 2016.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013.
- Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Medyatama Sarana Perkasa, 1996.
- B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 3 No. 1 (2016)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- F. Rumtutuly, "Pengembangan Buku Tematik pada Tema Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk siswa kelas III SDN Watugede 01 Singosari" Tesis, Universitas Negeri Malang, 2014.
- Farid Agus Susilo, "Peningkatan Efektivitas pada proses pembelajaran", *ejournal Unesa*, Vol 2 Nomor 1, 2003.
- Fenti Nurjanah, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. III No. 2, Desember 2018.
- Firdaus Su'udiah, I Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi. "Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9, September, 2016.

- Fitratul Uyun, “*Pengembangan Buku Ajar Pengembangan Al-Quran Hadist dengan Pendekatan Hermeneutik bagi kelas V MIN I Malang*”. Tesis, Malang: UIN Maliki Malang, 2010.
- Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Teamtik Integratif pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2012.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Penerbit Gunung Samudera, 2014.
- I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Ina Agustin, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)*” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2 No. 2 (2017)
- Indah Perdana Sari dan Kastam Syamsi, “*Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Joseph Mbulu dan Suhartono, “*Pengembangan Bahan Ajar*”, Malang: Laboratorium TEP IP UM, 2010.
- Rini Dwi Susanti, *Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran “Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Arabia*, Volume 5 Nomor 2 2016.
- Kemendiknas, “*Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*”. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “*Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV*”, Pemerintah-Jakarta: Cetakan 1: Lazuardi GIZ dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa - Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.
- Kesuma, D., Trianta, C., & Premana, J. “*Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, T. “*Educating for character how our schools can teach respect and responsibility*”, New York: Bantam Books. 1991.

- M.R. Jalongo, *“Young Children and Picture Book”*, 2nd ed., Washington DC: National Association for Young Children, 2004.
- Miriam Martinez, Catherine Stier, and Lori Falcon, *“Judging a Book by Its Cover: An Investigation of Peritextual Features in Caldecott Award Books,”* *Children’s Literature in Education* 47, no. 3 (September 1, 2016)
- Muhammad Walid, Nur Hidayah Hanifah, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Integrasi Islam pada Subtema Pemanfaatan Energi Di Sekolah Dasar*, *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, Vol 1, No 2, 2017
- Nur Izzati, *“Pengembangan buku tematik dan inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa kelas VII SMP, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2012.
- Nusa Putra, *“Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)”*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Panji masyarakat, Volume 37, Yayasan Nurul Islam, 1994.
- Patricia J. Cianciolo, *“Picture Books for Children”*, American Library Association, 1997.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Redite Kurniawan, *“Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”*, tesis Pascasarjana UIN Malang, 2019.
- Retno Purnama Irawati. Zaim Elmubarak, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 2, 2014.
- Rusman, *“Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Rosdakarya. 2005.

Amirudin, Ach, and Utami Widiati. “*Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar*”, Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.

Wahyu Irwan Yusuf, “*Mencari Model Integrasi Sains dan Agama, Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi Golshani dan Relevansi dengan Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga Menurut M. Amin Abdullah*”, Tesis, Yogyakarta: PAI, 2012.

Winarti, “*Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas 2 Materi Geometri Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di MI Ma’arif Penanggungan Malang*”, Skripsi: PGMI UIN Malang, 2012.

Yusinta Dwi Ariyani dan Muhammad Nur Wangid dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*”, Jurnal Pendidikan Karakter No. 1 (2016).

Zaenol Fajri, “*Pengembanganbahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Sub Tema Tumbuhan Di Sekitarku Di SDN Tamanan 2 Bondowoso*” Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015.

Dari internet:

Kamus Daring Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/> diakses tanggal 31 September 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. ANGKET AHLI MATERI
2. ANGKET AHLI MEDIA/DESAIN PEMBELAJARAN
3. ANGKET UJI COBA LAPANGAN
4. ANGKET AHLI PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS IV
5. SOAL *POST-TEST*
6. DAFTAR SISWA KELAS IV
7. DOKUMEN FOTO
8. SURAT LAMPIRAN PENELITIAN
9. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
10. MODUL AJAR TEMA "CITA-CITAKU" DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

MI NURUL HUDA PELEYAN KAPONGAN

1. Aditya Nova
2. Faisal Arifin
3. Faridatul Bahiyah
4. Hoirul Bahri
5. Mishul Arifin
6. Muhammad Tedi Prayoga
7. Muhammad Fahad Syahroni
8. Muhammad Fatir
9. Haikal Nuril Badri
10. Muhammad Toha
11. Muhammad Yudistira
12. Rizanatin Nafi'ah
13. Rofiqotul Aminah
14. Siti Ulin Nikmah
15. Sitti Aisyatur Rodiyah
16. Sitti Nikmatul Maula
17. Uswatun Hasanah
18. Zainul Hasan
19. Ahmad Rafi
20. Ajeng Sari Devi
21. Ana Najwa Nabila
22. Muhammad Rizal
23. Nur Irfanah

DOKUMENTASI FOTO







**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
MADRASAH IBIDAIYAH NURUL HUDA
PELEYAN KAPONGAN SITUBONDO**

SK. Kemenhum RI. Nomor : AHU-3845.AH.01.04.2010 Notaris : Habib Adjie, SH., M.Hum
Jl. Al-Habibi 02 Peleyan Kapongan Situbondo 69362 Telp. 082337824818

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NO :105/MINH//YPPNH/SK/V/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **LAZIM ASY'ARI, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah/Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
Alamat : Peleyan Kapongan Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MALIYATUL KIPTIYAH, S.Pd.I**
NIM : 15761035
Jurusan : Universitas Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Judul Tesis : Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV
Pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul
Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Bahwa nama di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 14 Mei -17 Juni 2019 di
MINurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Situbondo
Pada Tanggal : 27 Juni 2019
Kepala MI Nurul Huda

LAZIM ASY'ARI, S.Pd.I